



Pengelolaan Lingkungan Belajar **BERKUALITAS**



Satuan Pendidikan Anak Usia Dini



Dewi Agustini & Nurdiana

**Balai Besar Guru Penggerak
DI Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga bahan ajar untuk program Gerakan Bersama Penggerak Komunitas Belajar (Gebrak Kombel) ini dapat terselesaikan.

Bahan ajar ini disusun sebagai bahan belajar pada kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) Gebrak Kombel yang dilaksanakan sebagai upaya BBGP Provinsi D.I Yogyakarta dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai Unit Pelaksana Teknis Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (UPT Dirjen GTK) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk meningkatkan kompetensi guru di Provinsi D.I Yogyakarta. Pada kegiatan Gebrak Kombel, para penggerak komunitas belajar yang berasal dari guru penggerak dan guru inti dibekali dengan muatan konten dan pedagogi agar memiliki kapasitas untuk berbagi dan bersinergi dengan guru-guru lain di dalam komunitas belajarnya. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat terbangun ekosistem belajar guru berbasis komunitas belajar dengan memberdayakan penggerak komunitas dari guru penggerak dan guru inti sehingga guru dapat berkolaborasi meningkatkan kompetensi diri.

Bahan ajar ini tersusun melalui kolaborasi BBGP Provinsi D.I. Yogyakarta dengan BBGP Jawa Barat, BBGP Jawa Timur, dan BGP Banten. Penyusun bahan ajar ini adalah para Widyaiswara, Widyaprada, dan Pengembang Teknologi Pembelajaran dari BBGP/BGP tersebut. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan atas dedikasi dan kesediaannya untuk mencurahkan gagasan dan inspirasi sehingga bahan ajar Gebrak Kombel ini dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas semua pengorbanan dan kontribusinya dalam menyelesaikan tugas penyusunan bahan ajar ini. Amiin.

Yogyakarta, 12 April 2023

Kepala BBGP DI Yogyakarta

Dr. Adi Wijaya, M.A.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	v
BAB I PROFIL LINGKUNGAN BELAJAR BERKUALITAS	1
A. Pengantar	1
B. Kompetensi.....	1
C. Uraian Materi	1
1. Konsep Dasar Lingkungan Belajar Berkualitas	1
2. Prinsip Lingkungan Belajar Berkualitas	2
3. Karakteristik Lingkungan Belajar yang Berkualitas.....	3
4. Proses Pembelajaran Berkualitas	8
5. Indikator Kualitas Layanan Pembelajaran yang Berkualitas	10
D. Latihan	17
E. Aktivitas	18
BAB II KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA.....	21
A. Pengantar	21
B. Kompetensi.....	21
C. Uraian Materi	21
1. Peran Penting Kemitraan dengan Orang Tua.....	21
2. Hal-hal yang dilakukan dalam Kemitraan dengan Orang Tua	23
3. Keterlibatan Aktif Orang Tua untuk Mendukung Pembelajaran.....	26
4. Pelaksanaan Kemitraan dengan Orang Tua sebagai Upaya Kesiambungan Stimulasi di Satuan dan di rumah	27
D. Latihan	30
E. Aktivitas	31
BAB III PEMENUHAN LAYANAN ESENSIAL ANAK USIA DINI.....	33
A. Pengantar	33
B. Kompetensi.....	33
C. Uraian Materi	33
1. Kebutuhan esensial Anak Usia Dini	33
2. Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini.....	34
D. Latihan	38
E. Aktivitas	39
BAB IV KEPEMIMPINAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA	40

A. Pengantar	40
B. Kompetensi.....	40
1. Kepemimpinan yang Mendukung Upaya Refleksi dan Perbaikan Layanan	40
2. Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya yang Baik di Satuan PAUD.....	41
D. Latihan.....	45
E. Aktivitas	46
DAFTAR PUSTAKA	47
KUNCI JAWABAN LATIHAN.....	48

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2022, Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) mempunyai tugas melaksanakan pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah. Dua di antara sembilan fungsi BBGP DIY yang menjadi latar belakang dilaksanakannya penguatan pelibatan komunitas pendidikan adalah: a) pelaksanaan fasilitasi peningkatan kompetensi guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah; b) pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah; dan c) pelaksanaan kemitraan di bidang pengembangan dan pemberdayaan guru, pendidik lainnya, tenaga kependidikan, calon kepala sekolah, kepala sekolah, calon pengawas sekolah, dan pengawas sekolah.

Program Gerakan Bersama Penggerak Komunitas Belajar (Gebrak Kombel) dilaksanakan untuk mendorong penguatan penguasaan konten keilmuan dan pedagogi guru. Kedua hal tersebut merupakan dua sisi mata uang keilmuan yang sangat penting harus dikuasai guru. Penguasaan materi merupakan komponen kunci guru menguasai kompetensi yang menjadi tanggungjawabnya. Demikian juga penguasaan pedagogi, sangat krusial agar guru mampu memfasilitasi siswa belajar berhasil belajarnya. Hal ini selaras dengan pernyataan Harel dan Kien (2004; Hospesová & Tichá, 2000: 2) bahwa penguasaan materi merupakan dasar penguasaan kompetensi yang harus dimiliki guru sehingga mampu menjalankan peran pengajarannya. Sedangkan menurut Baumert dan Kunter (2006: 26-42), penguasaan materi merupakan bagian kunci penguasaan kompetensi profesional guru sehingga mampu menjalankan tugas profesi dengan sebaik-baiknya.

Hill dan Ball (2004: 332) menggarisbawahi pada aspek pentingnya guru memiliki *specialized knowledge of content* maupun *common knowledge of content*. *Specialized knowledge of content* merujuk pada pengetahuan materi yang lebih detail dibandingkan siswa. Pada saat guru mengajarkan suatu pembagian, misalnya, guru tidak cukup memahami tentang prosedur melakukan pembagian seperti yang diajarkan kepada siswa, tetapi guru juga perlu menguasai tentang mengapa dan apa makna dari suatu proses pembagian. *Common knowledge of content* tidak merujuk semata-mata hanya materi di kelas, tetapi pengetahuan yang secara umum digunakan dalam kehidupan.

Pendalaman konten merupakan salah satu titik krusial untuk terwujudnya profil pelajar Indonesia seperti telah ditetapkan di Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada undang-undang tersebut dinyatakan bahwa *pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*. Mencermati rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut jelas bahwa belajar konten keilmuan adalah esensial dalam proses pendidikan. Penguasaan ilmu pengetahuan tentu menjadi pra syarat penting menjadikan generasi baru Indonesia yang cakap dan berilmu. Bagaimana bisa menjadi cakap dan berilmu tanpa penguasaan ilmu pengetahuan yang kuat. Lebih dari sekedar cakap dan berilmu, kajian berbagai materi dalam pembelajaran merupakan wahana hebat mengembangkan siswa menjadi kreatif, mandiri, demokratis, bertanggung jawab, sehat, serta menjadi manusia berakhlak mulia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks

iniilah penting bagi setiap siswa mendapatkan fasilitasi terbaik dalam mengkaji materi keilmuan dalam pembelajaran. Dan, ini membutuhkan peran guru-guru yang cakap dan berilmu dengan penguasaan keilmuan bidang keahlian yang kuat.

Selain penguasaan konten, sangat esensial bagi guru memiliki penguasaan pedagogi dan mampu mengimplementasikannya dalam pembelajaran di kelas. Turnuklu & Yesildere (2007: 1) menyatakan bahwa pengetahuan guru tentang materi penting tetapi tidak cukup karena guru juga harus mampu menghubungkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengajarannya di kelas. Menurut Gadanidis dan Namukasa (2007: 16), perlu ada hubungan dialektik penguasaan guru atas materi dan cara mengajarkannya. Menguasai materi saja tidak cukup tanpa didukung keilmuan untuk mengajarkannya kepada siswa. Begitu juga, menguasai dengan baik ilmu pedagogi juga tidak cukup tanpa didukung penguasaan keilmuan matematika yang memadai oleh guru. Kepincangan salah satu aspek keilmuan tersebut dapat menjadi faktor penghambat peran guru dalam mendorong sukses belajar siswa.

Sultan dan Artzt (2011: xviii) menyatakan bahwa guru dituntut menguasai *pedagogical content knowledge/PCK*). PCK memuat dua aspek, yaitu pengetahuan pedagogi dan pengetahuan konten (Setyaningrum, Mahmudi, & Murdanu, 2018: 1). Pengetahuan pedagogi merujuk pengetahuan bagaimana siswa belajar, bagaimana mengajarkan materi atau konsep, dan bagaimana menilai pemahaman siswa. Pengetahuan konten merujuk pada penguasaan guru tentang materi-materi matematika. Pengetahuan pedagogi dan konten merupakan dua aspek mendasar yang harus dikuasai guru untuk keberhasilan tugas mengajarnya. Keduanya seperti belahan ganda sekeping mata uang, menyatu, tidak terpisahkan satu dengan yang lain.

Memerhatikan hal tersebut di atas, BBGP Provinsi DIY pada tahun 2023 melaksanakan program Gebrak Kombel, akronim dari Gerakan Bersama Penggerak Komunitas Belajar. Program Gebrak Kombel merupakan program pemberdayaan dan pendampingan komunitas belajar sebagai ekosistem belajar guru melalui optimalisasi peran penggerak komunitas belajar dari guru penggerak (GP) dan guru inti (GI) sebagai penggerak kolaborasi dan sinergi belajar guru untuk meningkatkan kompetensi berbasis komunitas belajar. Guru penggerak dan guru inti yang merupakan para penggerak komunitas belajar dibekali dengan penguatan penguasaan konten dan pedagogi, yang selanjutnya mereka dapat mengimbaskannya pada rekan-rekan guru di komunitas belajarnya.

B. Tujuan

Program Gebrak Kombel bertujuan membangun *learning community* guru berbasis komunitas belajar melalui pemberdayaan penggerak komunitas dari guru penggerak dan guru inti sehingga guru dapat berkolaborasi dan bersinergi meningkatkan kompetensi diri.

C. Sasaran

Sasaran Program Gebrak Kombel adalah guru jenjang TK, SD, SMP, SMA di wilayah D.I. Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Guru Penggerak dan Guru Inti diberdayakan sebagai penggerak kolaborasi dan sinergi guru.
2. Guru tergerak dan terfasilitasi untuk berkolaborasi dan bersinergi meningkatkan kompetensi diri.

Learning community guru dapat terbentuk berbasis komunitas belajar sebagai ekosistem belajar untuk melakukan pengembangan profesi guru secara berkelanjutan.

BAB I

PROFIL LINGKUNGAN BELAJAR BERKUALITAS

A. Pengantar

Profil Lingkungan Belajar Berkualitas adalah salah satu topik penting dalam dunia pendidikan, terutama di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lingkungan belajar yang berkualitas akan berdampak pada kualitas pembelajaran anak dan juga menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. dalam konteks PAUD, lingkungan belajar berkualitas mencakup berbagai aspek seperti ruang kelas, peralatan pembelajaran, keamanan dan kenyamanan, serta interaksi antara guru dan anak. Lingkungan belajar yang baik akan mendorong anak untuk belajar dengan lebih mudah, membantu mereka merasa aman dan nyaman, dan juga memotivasi mereka untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Selain itu, profil lingkungan belajar berkualitas juga harus memperhatikan aspek sosial dan emosional anak. Pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak, dimana anak merasa diterima, dihargai, dan merasa dihormati oleh orang lain. Hal ini sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan positif bagi anak. Dalam materi ini, membahas tentang konsep dasar lingkungan belajar berkualitas, prinsip lingkungan belajar berkualitas, karakteristik lingkungan belajar yang berkualitas, proses pembelajaran berkualitas, dan Indikator kualitas layanan pembelajaran yang berkualitas.

Dalam materi ini, membahas tentang konsep dasar lingkungan belajar berkualitas, prinsip lingkungan belajar berkualitas, karakteristik lingkungan belajar yang berkualitas, proses pembelajaran berkualitas, dan Indikator kualitas layanan pembelajaran yang berkualitas.

B. Kompetensi

Setelah mempelajari bahan ajar ini, diharapkan peserta bimbingan teknis dapat memahami dan menerapkan profil belajar lingkungan berkualitas di satuan PAUD.

C. Uraian Materi

1. Konsep Dasar Lingkungan Belajar Berkualitas

Lingkungan belajar berkualitas adalah suatu kondisi belajar lingkungan alami dan sosial yang nyaman, suasana yang menyenangkan, memungkinkan anak didik bereksplorasi dengan lingkungan sekitar, dapat diakses oleh semua anak tanpa diskriminasi, adanya keterbukaan untuk berkolaborasi, serta adanya keterlibatan orang tua dan masyarakat untuk membantu mengoptimalkan pencapaian perkembangan dengan memfasilitasi dan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mendorong terwujudnya PAUD berkualitas.

Fase usia Dini merupakan esensial dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia, sehingga stimulus positif menjadi satu hal yang esensial dalam memaksimalkan tumbuh kembangnya di periode emas. Stimulasi positif tersebut merupakan merupakan kolaborasi bersama dari berbagai unsur di lingkungan anak seperti orang tua, keluarga, lingkungan sosial dan lingkungan sekolah. Terkait dengan lingkungan sekolah, pendidikan anak usia dini (PAUD) yang bermutu merupakan merupakan unsur yang penting dalam mendukung tumbuh kembang dan potensial anak didik, pendidikan anak usia dini (PAUD) yang bermutu berhubungan erat dengan dengan lingkungan belajar berkualitas.

Lingkungan belajar yang berkualitas berorientasi pada kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan di satuan pendidikan, sehingga titik berat kualitas tidak didasarkan pada ketersediaan sarana dan prasarana, alat permainan atau penataan lingkungan main. Upaya penyediaan sarana dan prasarana penekanannya pada daya dukungan terhadap proses pembelajaran yang berkualitas di satuan PAUD dan memastikan bahwa lingkungan belajar di satuan PAUD aman dan inklusif.

Lingkungan belajar berkualitas merupakan sebuah proses berkelanjutan yang tujuan akhirnya adalah kondisi dimana satuan PAUD dapat:

- a. Memfasilitasi pembelajaran keterkaitan antara kegiatan dan aspek perkembangan yang ingin didukung secara eksplisit.
- b. Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Pembelajaran berbasis proyek.
 - a. Penggunaan kegiatan bermain-belajar.
 - b. Melakukan eksplorasi lingkungan sekitar dan menggunakan kegiatan sehari-hari.
 - c. Penerapan asesmen otentik.
 - d. Terbuka pada penggunaan *loose part* atau objek dari lingkungan sekitar (bahan alam tidak terbatas APE pabrikan).

2. Prinsip Lingkungan Belajar Berkualitas

Lingkungan belajar berkualitas sebagai sebuah proses yang berkelanjutan dapat terpenuhi melalui beberapa prinsip. Prinsip-prinsip tersebut merupakan elemen kunci yang dapat menciptakan sebuah kondisi lingkungan belajar berkualitas pada satuan PAUD, adapun prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Kualitas lingkungan dan alat pembelajaran

Ketersediaan sarana, prasarana, ataupun alat dan media pembelajaran dalam konteks lingkungan belajar berkualitas tidak berorientasi pada bentuk fisiknya tetapi mengedepankan pada pemaknaannya untuk dapat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan dengan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Ketersediaan elemen ini selayaknya mengedepankan sumber daya dari lingkungan di sekitar satuan pendidikan dan memfasilitasi kebutuhan literasi.
- b. Interaksi Guru dan Anak didik

Guru dan pendidik paud memiliki peran sentral dalam melakukan stimulasi tumbuh kembang anak didik. Seorang guru harus mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh aspek perkembangan anak didik dalam interaksi edukatif yang dilakukannya. Interaksi ini berhubungan erat dengan peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan peran anak didik sebagai pembelajar aktif yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.
- c. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada anak didik.
- d. Penerapan pembelajaran yang menyesuaikan dengan usia perkembangan dan karakteristik tumbuh kembangnya, memfasilitasi peran anak sebagai subjek pembelajaran yang memiliki kebutuhannya sendiri, bersifat kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan masa depan.

e. Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat.

Satuan pendidikan merupakan sebuah ekosistem multi-dimensi yang saling terkait dan mendukung tumbuh kembang anak didik. Ekosistem ini terdiri dari pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat. Ekosistem pendidikan di PAUD harus saling mendukung dalam mengimplementasikan berbagai program yang dirancang oleh satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi perkembangan anak lewat proses pembelajaran yang berkualitas.

f. Kondisi Lingkungan yang Inklusif

Satuan pendidikan memiliki komitmen bersama bahwa lingkungan belajar berkualitas harus mendukung lingkungan pendidikan yang inklusif. Hal ini memberi perubahan praktis dan memberi peluang bahwa setiap anak didik dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda dapat memperoleh capaian pembelajaran yang positif. Lingkungan yang inklusif berarti bahwa sebagai warga di satuan pendidikan bertanggung jawab untuk mengupayakan bantuan dalam mengidentifikasi dan memberikan layanan pendidikan yang adil dan setara pada semua anak yang ada dalam satuan pendidikan.

g. Pendekatan Bermain dalam Belajar

Konsep pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di setiap satuan pendidikan adalah bermain-belajar bagi anak didik, karena dengan bermain memberi kontribusi untuk perkembangan psikologis, memperluas imajinasi dan memperkuat daya kreativitasnya. Implementasinya dari bermain yang dilakukan mengembangkan literasi dan numerasi, harus bermuatan kontekstual, bermakna dan selaras dengan nilai budaya serta lingkungan sosial masyarakatnya.

h. Kualitas Guru dan Tenaga Kependidikan

Kualitas kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan selalu terkait dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini berarti pengembangan pengembangan kualitas pedagogik dan profesional menjadi bagian penting dalam pengembangan kompetensi yang berkelanjutan ini diharapkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari mutu dan kualitas Satuan Pendidikan.

3. Karakteristik Lingkungan Belajar yang Berkualitas

Satuan PAUD dimaknai sebagai sebuah ekosistem yang berupaya untuk terus memenuhi kebutuhan pada anak didik sebagai pusatnya, pendidik, orang tua serta komunitas terkait lainnya melalui upaya kolaboratif dan kolektif. Satuan PAUD merupakan ekosistem terbuka yang saling terkoneksi dan bermitra dengan keluarga serta unit lain di masyarakat sehingga dapat menghadirkan layanan PAUD berkualitas. Menurut Bronfenbrenner membagi beberapa aspek teori ekologi dalam psikologi perkembangan yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu:

a. Mikrosistem

Lingkungan mikrosistem adalah lingkungan yang paling kecil dan langsung dihadapi anak, yaitu lingkungan dimana ia hidup dan bertemu dengan orang-orang yang berinteraksi secara langsung. Mikrosistem mencakup rumah, sekolah atau penitipan anak, kelompok teman sebaya atau lingkungan dari sang anak. Interaksi di dalam mikrosistem biasanya melibatkan keterlibatan pribadi dengan keluarga, teman sekelas, guru, pengasuh yang memberi pengaruh kepada anak. Bagaimana cara

orang-orang dalam lingkungan tersebut berinteraksi dengan anak akan mempengaruhi bagaimana mereka memperlakukan anak tersebut. Contoh-contoh macam pola asuh menurut psikologi yang sering diterapkan oleh orang tua :

- 1) Pola Otoriter: Gaya pengasuhan yang membatasi dan menggunakan hukuman untuk menuntut anak agar mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua menetapkan batas-batas yang tegas tanpa memberi kesempatan anak untuk mengeluarkan pendapat. Pola pengasuhan ini dihubungkan dengan ketidakmampuan anak-anak untuk bergaul secara sosial.
- 2) Pola Otoritatif: Pola ini mendorong anak agar belajar mandiri dengan masih menetapkan batas-batas yang diberikan kepada orang tua, sehingga tindakan-tindakan anak masih terkendali. Pola ini memungkinkan musyawarah secara verbal dan ekstensif, adanya kehangatan dan pertunjukan kasih sayang dari orang tua ke anak. Pola pengasuhan ini dihubungkan dengan kemampuan anak-anak untuk berfungsi secara sosial.
- 3) Pola permisif, terbagi menjadi dua, yaitu *permissive indefferent* dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak sehingga menjadi inkompeten secara sosial dan kehilangan kendali diri. Sedangkan pola permisif indulgent dimana orang tua terlibat dalam kehidupan anak melalui pemajaan dengan sedikit batasan atau kendali terhadap tingkah laku anak, sehingga anak menjadi inkompeten secara sosial dan juga kurang mengendalikan diri.

b. Mesosistem

Mesosistem meliputi interaksi antar mikrosistem yang berbeda dimana seorang anak berada. Pada intinya mesosistem adalah suatu sistem yang terbentuk dari mikrosistem dan melibatkan hubungan antara rumah dan sekolah, teman sebaya dan keluarga atau antara keluarga dan sekolah dalam bermain dengan teman sebaya dengan relasi yang baik dapat mengurangi tekanan pada anak, meningkatkan perkembangan secara kognitif, dan lain sebagainya. Contoh lain, ketika seorang anak diabaikan orang tuanya, ia mungkin akan mengalami kemungkinan kecil untuk mengembangkan perilaku yang positif terhadap gurunya, merasa canggung dengan teman sekelasnya dan menarik diri dari pergaulan.

c. Ekosistem

Ekosistem berkaitan dengan hubungan yang mungkin terjadi antara dua atau lebih setting lingkungan, salah satunya kemungkinan bukan lingkungan yang melibatkan seorang anak namun tetap mempengaruhinya walau bagaimanapun. Orang lain atau tempat lain yang tidak berinteraksi secara langsung dengan anak namun tetap dapat mempunyai pengaruh kepada anak meliputi ekosistem tersebut.

Misalnya lingkungan tempat kerja orang tua, lingkungan rumah yang lebih luas dan keluarga besar. Contohnya, seorang ayah yang kerap mengalami kesulitan di tempat kerja bisa saja melampiaskan hal tersebut kepada sang anak di rumah dan memperlakukan anak dengan buruk. Ibu bekerja yang menitipkan anak kepada *babysitter* atau pengasuh, terlalu banyak menonton televisi dengan tayangan yang penuh kekerasan, dan lainnya.

d. Makrosistem

Lingkungan yang paling besar dan jauh dari orang-orang dan tempat yang masih dapat memberikan pengaruh signifikan pada anak adalah makrosistem. Lingkungan ini tersusun akan pola budaya dan nilai – nilai sang anak, khususnya keyakinan dan ide dominan anak sebagaimana sistem politik dan ekonomi. Konteks budaya akan melebarkan status sosial dan ekonomi dari seseorang atau keluarganya, etnis atau ras.

Misalnya, anak – anak di daerah perang akan mengalami perkembangan yang berbeda daripada anak yang tumbuh di masyarakat yang damai dan sejahtera. Orang yang dilahirkan di keluarga miskin akan harus bekerja keras setiap harinya melebihi orang – orang lain. Anggaran pendidikan yang dikurangi oleh pemerintah juga dapat mempengaruhi perkembangan anak, juga anak yang hidup di daerah yang masih tradisional, dan lain sebagainya.

e. Chrono sistem

Chrono sistem memberikan kegunaan dari dimensi waktu yang mempertunjukkan pengaruh akan perubahan dan kontinuitas dalam lingkungan seorang anak. Chrono sistem bisa berupa perubahan, transisi dan tingkatan dalam struktur keluarga, alamat, status pekerjaan orang tua, perubahan sosial dalam masyarakat seperti ekonomi dan perang. Mungkin juga melibatkan konteks sosial budaya yang dapat mempengaruhi seseorang.

Contoh klasiknya adalah perceraian sebagai perubahan hidup yang besar mungkin saja akan mempengaruhi tidak saja hubungan dari pasangan tersebut akan tetapi juga perilaku anak – anak mereka. Menurut penelitian secara umum, anak – anak mendapat pengaruh secara negatif pada tahun pertama setelah perceraian. Contoh lain adalah penggunaan teknologi tinggi oleh anak untuk bermain game, menjelajah internet dan lain sebagainya.

Adapun sebagai konstruksi dari teori – teori tersebut, setiap sistem mengandung peraturan, norma, dan peran yang akan membentuk perkembangan psikologis seseorang. Contohnya, keluarga yang tinggal di pemukiman tengah kota akan menghadapi banyak tantangan dibanding keluarga yang tinggal di komunitas terbatas seperti kejahatan atau kemiskinan.

Prinsip-prinsip yang merupakan elemen kunci dimana dapat menciptakan sebuah kondisi lingkungan belajar berkualitas pada satuan PAUD, hal ini mengacu pada karakteristik operasional. Berikut ini adalah karakteristik operasional dari prinsip-prinsip tersebut:

Tabel 1. Penjabaran dari tujuh prinsip konsep lingkungan belajar berkualitas

NO	ELEMEN	INDIKATOR KUNCI
1	Kualitas Lingkungan dan Alat Pembelajaran	Berfokus pada kebutuhan dan perkembangan anak dalam pencapaian hasil belajar
		Berorientasi pada kenyamanan, keamanan, keselamatan, kesehatan terhadap fisik dan sosial emosional

NO	ELEMEN	INDIKATOR KUNCI
		Memperhatikan unsur lingkungan sekitar anak dalam memilih media pembelajaran terbuka (Loose Part)
		Memfasilitasi kebutuhan literasi lewat buku bacaan
2	Interaksi Guru dan Anak Didik	Pendidik berperan sebagai fasilitator dari berbagai sumber pengetahuan yang tersedia
		Guru diberikan kebebasan untuk menentukan rancangan metode pembelajaran yang dirasa paling baik
		Metode pembelajaran memenuhi kriteria konsep dasar pendidikan anak usia dini
		Metode pembelajaran berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak didik
		Interaksi edukatif yang terjadi dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman menyenangkan bagi anak didik
		Memperhatikan keterkaitan antara kegiatan dalam pembelajaran dengan aspek perkembangan yang ingin didukung
		Interaksi pembelajaran yang dilakukan diupayakan berbasis proyek
3	Penerapan Proses Pembelajaran yang Berpusat pada Anak Didik	Pembelajaran dan asesmen berorientasi kepada perkembangan, kebutuhan dan capaian pembelajaran anak didik
		Pengembangan kompetensi dan karakter secara Holistik
		Mendorong pengembangan kapasitas belajar
		Kontekstual dan relevan dengan kehidupan anak didik
		Berorientasi kepada masa depan
		Menghargai keberagaman anak didik
		Melibatkan orang tua/ wali dan masyarakat sebagai mitra dalam memberikan stimulasi

NO	ELEMEN	INDIKATOR KUNCI
4	Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat	Masyarakat dilibatkan dalam pembelajaran yang dilakukan
		Elemen masyarakat dilibatkan dalam program-program di satuan PAUD
		Adanya keterlibatan orang tua/keluarga dalam kegiatan pembelajaran
		Meningkatkan pemahaman orang tua/keluarga mengenai stimulasi psikososial yang dibutuhkan oleh anaknya sehingga terjadi peningkatan kualitas pola asuh di rumah.
		Menguatkan pemahaman orang tua mengenai pola hidup sehat, gizi, kelengkapan imunisasi dan identitas anak melalui kegiatan belajar dan kelas orang tua
		Orang tua aktif dalam program sekolah, dan organisasi di satuan PAUD
		Orang tua memahami tahap perkembangan anak didik serta keterampilan apa yang perlu dimiliki anak didik ketika mencapai usia tertentu
		Membantu memotivasi anak didik, dan mendorong mereka untuk meraih pencapaian belajar yang tinggi
5	Kondisi Lingkungan yang Inklusif	Terbuka pada penggunaan multi bahasa berbasis bahasa ibu
		Lingkungan sekolah adaptif terhadap anak berkebutuhan khusus
		Melibatkan semua anak tanpa memandang perbedaan
		Lingkungan sekolah memberikan perlindungan dari potensi kekerasan, pelecehan, dan perundungan
		Inklusif terhadap ragam latar belakang, kondisi kebutuhan anak, sosial, budaya ekonomi dan agama yang berbeda.
6	Pendekatan Bermain dalam Belajar	Tujuan dari setiap pembelajaran perlu dikaitkan dengan pengalaman anak sehari-hari dan kontekstual (selaras dengan nilai sosial budaya lingkungan)

NO	ELEMEN	INDIKATOR KUNCI
		Mengangkat nilai lokal yang dianggap penting di komunitas
		pendekatan pembelajaran berbasis literasi (buku bacaan anak dan bahan teks lain)
		Pengintegrasian persiapan literasi dan numerasi melalui kegiatan bermain-belajar
		Terbangunnya profil pelajar pancasila, pelajar sepanjang hayat yang kompeten dan memiliki karakter sesuai nilai-nilai pancasila
		Menggunakan sumber belajar dari lingkungan sekitar
7	Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan	Memahami tingkat perkembangan anak didik
		Memiliki kemampuan pedagogik yang baik untuk memberikan dukungan stimulasi perkembangan anak dan kemampuan anak berpikir aktif
		Menghadirkan suasana pembelajaran yang saling mendukung
		Memperhatikan perbedaan karakter dan perkembangan anak didik
		Merancang melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sepenuhnya bertujuan meningkatkan kemampuan anak didik
		Menggunakan TIK dalam pembelajaran

4. Proses Pembelajaran Berkualitas

a. Pengertian pembelajaran berkualitas

Pembelajaran berkualitas di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pembelajaran yang dirancang dengan baik dan memenuhi standar yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pembelajaran berkualitas di satuan PAUD harus memperhatikan karakteristik anak usia dini, sehingga harus disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan perkembangan anak.

Pembelajaran berkualitas merujuk pada kualitas interaksi anak dengan guru dan bahan ajar, pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan pedagogik pendidik dalam merencanakan pembelajaran yang meliputi muatan sesuai arahan kurikulum yang digunakan, serta menerapkan asesmen yang hasilnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya.

b. Karakteristik Pembelajaran Anak Usia Dini

Pembelajaran anak usia dini adalah proses pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 Tahun. Berikut adalah beberapa karakteristik pembelajaran anak usia dini:

1) Mendukung terbentuknya kesejahteraan diri (*well-being*) anak

Pembelajaran hendaknya mendukung terpenuhinya kebutuhan fisik (misalnya gizi cukup), memberikan kasih sayang dan perhatian (anak-anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua dan lingkungan sekitarnya untuk merasa aman dan nyaman), dan sosial anak (perasaan dihargai diantara teman-temannya).

2) Menghargai dan menghormati anak

Mendengarkan dengan penuh perhatian saat anak bercerita atau berbicara, memberikan penghargaan dan pujian, Pendidik menempatkan diri sebagai fasilitator yang bertugas memberi dukungan serta menghargai anak yang memiliki pilihan, minat, dan sedang aktif mengalami proses belajar.

3) Mendorong rasa ingin tahu anak

Mendorong rasa ingin tahu anak adalah salah satu aspek penting dalam pembelajaran di satuan PAUD. Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mendorong rasa ingin tahu anak di satuan PAUD. Memberikan pertanyaan yang menarik dan merangsang kreativitas anak, seperti "Apa yang akan terjadi jika...?" atau "Bagaimana cara membuat...?". Mengajak anak untuk memperluas pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung, seperti mengunjungi tempat yang menarik seperti museum atau taman bermain.

4) Menyesuaikan dengan usia, tahap perkembangan, minat, dan kebutuhan anak

Dalam Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penting untuk memperhatikan usia, tahap perkembangan, minat, dan kebutuhan anak untuk dapat memberikan pendidikan yang tepat dan bermanfaat bagi mereka. Berikut adalah beberapa cara untuk menyesuaikan pendidikan dengan faktor-faktor tersebut: Pembelajaran dirancang sesuai dengan karakteristik anak yang mencakup capaian perkembangan anak, potensi, minat, lingkungan sosial budaya di mana anak tinggal. Pendidik hendaknya melakukan pemetaan minat dan kemampuan anak sebagai dasar dalam mengembangkan pembelajaran.

5) Memberikan stimulasi secara holistik integratif

Sebagai pengembangan potensi siswa secara menyeluruh melalui penggabungan berbagai aspek kecerdasan, seperti kecerdasan intelektual, emosional, fisik, sosial, dan spiritual. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: Pembelajaran yang berorientasi pada siswa dapat membantu memenuhi kebutuhan dan minat belajar siswa secara holistik, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat membantu meningkatkan daya tarik dan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan holistik.

6) Memberikan tantangan, bimbingan, dan dukungan pada pembelajaran melalui percakapan dan interaksi bermakna dengan tiap anak

Guru dalam pembelajaran akan mampu menyediakan *scaffolding* (dukungan) agar anak bisa melewati tahapan-tahapan perkembangannya.

7) Melibatkan keluarga sebagai mitra

Keluarga memegang peranan penting untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Anak akan berkembang secara optimal apabila kerja sama antara satuan PAUD dengan keluarga terbangun dengan baik. Semakin banyak pihak yang terlibat dalam tumbuh kembang anak, maka akan semakin optimal juga perkembangan anak.

8) Memanfaatkan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar

Memanfaatkan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar di satuan PAUD sangatlah penting. Lingkungan yang menyenangkan, teknologi yang tepat, akses ke internet, melibatkan orang tua, dan menggunakan metode pembelajaran yang menarik dapat membantu anak-anak belajar dengan cara yang efektif dan menyenangkan.

5. Indikator Kualitas Layanan Pembelajaran yang Berkualitas

Pada pelaksanaan proses pembelajaran berkualitas, selain memperhatikan karakteristik pembelajaran anak usia dini, peran pendidik juga sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran berkualitas. Kompetensi pendidik dalam merencanakan, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan asesmen menjadi pondasi dalam mengimplementasikan pembelajaran berkualitas. Ada empat indikator untuk terbentuknya kualitas proses pembelajaran, yaitu:

a. Perencanaan untuk proses pembelajaran yang efektif.

Perencanaan yang menunjukkan keterkaitan antara kegiatan yang dipilih dengan tujuan pembelajaran dan adanya bentuk asesmen untuk menilai ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

1) Ketersediaan dokumen perencanaan untuk memandu pelaksanaan pembelajaran

Untuk memandu pelaksanaan pembelajaran di lingkup satuan pendidikan dan di ruang kelas.

lingkup satuan pendidikan dan di ruang kelas. Dokumen perencanaan pembelajaran perlu disusun sehingga satuan dan guru memiliki panduan untuk memfasilitasi pembelajaran.



Gambar 1. Proses pembelajaran yang efektif

Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com/search/images; proses-pembelajaran>

Perencanaan pembelajaran meliputi:

- a) Ruang lingkup satuan pendidikan - penyusunan alur tujuan pembelajaran atau silabus dari capaian pembelajaran.

Capaian pembelajaran memberikan kerangka pembelajaran yang memandu Guru di satuan dalam memberikan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Tujuan Pembelajaran atau Kompetensi Dasar dalam bentuk alur yang logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur tersebut digunakan untuk memandu guru di satuan PAUD untuk bekerja sama memastikan pembelajaran terlaksana secara sistematis dan berkelanjutan.

b) Ruang lingkup kelas - penyusunan rencana pembelajaran

Untuk dokumen rencana pembelajaran pada ruang lingkup kelas, satuan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi berbagai contoh perencanaan pembelajaran yang disediakan Pemerintah. Keselarasan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian menjadi hal yang penting dan perlu diperhatikan demi menciptakan perencanaan pembelajaran yang efektif.

2) Kesesuaian rencana pembelajaran dengan tujuan pembelajaran dan asesmen.

Dokumen perencanaan dapat menggunakan ragam kegiatan pembelajaran dan cara mengajar yang dirasa paling sesuai untuk satuan PAUD. Utamanya dokumen perencanaan menunjukkan keterkaitan antara kegiatan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dokumen perencanaan setidaknya berisi tujuan pembelajaran mingguan/harian (tujuan kegiatan), kegiatan yang dilaksanakan, dan bentuk asesmen."

b. Strategi pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini

Dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini, guru harus memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anak serta memastikan bahwa strategi yang digunakan sesuai dengan perkembangan anak.

1) Pendekatan Pembelajaran

Dalam memilih pendekatan pembelajaran untuk anak usia dini, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan individu anak, gaya belajar mereka, dan



lingkungan pembelajaran yang tersedia. Kombinasi dari beberapa pendekatan pembelajaran juga dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan efektif bagi anak-anak. Pendekatan yang berpusat kepada anak memberikan ruang yang luas bagi anak untuk menumbuhkan tanggung jawab, kemandirian, dan membangun pengalaman belajar yang bermakna.

Gambar 2. Pendekatan pembelajaran

Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com/search/images; proses-pembelajaran>

2) Mengapa diperlukan pendekatan pembelajaran?

Pendekatan pembelajaran diperlukan karena setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda-beda begitu juga dengan tingkat pemahamannya. Dalam implementasinya, pendidik perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini supaya pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan bagi anak. Dengan demikian, anak akan didorong untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

3) Apa saja aspek pendekatan pembelajaran itu?

Pembelajaran berkualitas dapat dicapai dengan beberapa pendekatan pembelajaran yang meliputi aspek-aspek berikut ini:

- a) Kemampuan guru untuk menjaga keteraturan suasana kelas dan menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, seperti mengatur suasana kelas agar minim gangguan dan menerapkan disiplin positif, guru dapat mendorong anak didik untuk memahami peraturan dan harapan kelas serta secara umum menaatinya sehingga kegiatan belajar mengajar sebisa mungkin terhindar dari gangguan yang mengalihkan perhatian dari kegiatan belajar anak. Disiplin positif dalam pendidikan adalah cara penerapan disiplin tanpa menggunakan kekerasan maupun ancaman.
- b) Dukungan afektif yang diberikan pendidik kepada anak dengan cara mengelola ekspektasi, perhatian, dan dukungan terhadap potensi dan usaha masing-masing anak. Guru memberikan penghargaan terhadap usaha anak dalam berkarya dan tidak terpaku pada hasil, kepintaran, atau bakat. Dalam memberikan perhatian dan dukungan, guru perlu mengenali kebutuhan setiap anak di kelasnya sehingga mampu memberikan pendampingan kepada anak yang membutuhkan fasilitasi lebih besar dibanding teman sebayanya.
- c) Memperkuat kognisi dan perkembangan anak dengan cara menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi dan kontekstual, memberikan panduan (scaffolding), menerapkan pendekatan bermain-belajar, dan menstimulasi anak untuk berpikir aktif.



Gambar 3. Hasil kreativitas anak didik

Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com/search/images>

Pembelajaran terdiferensiasi dapat terwujud ketika guru memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan karakteristik, minat, dan kebutuhan anak melalui instruksi pembelajaran

serta interaksi yang mendukung. Pembelajaran kontekstual dapat diwujudkan dengan mengupayakan adanya keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar anak, nilai budaya, bahasa, dan kegiatan. sehingga mendorong anak untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki serta kegiatan yang dilakukan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dukungan yang berubah-ubah dan menyesuaikan dengan konteks kebutuhan anak ini yang disebut dengan *scaffolding*. Pendekatan bermain-belajar dapat terwujud ketika pendidik mampu menyediakan kegiatan yang memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak, tersedianya berbagai pilihan kegiatan bermain-belajar yang sesuai dengan tahap perkembangannya, serta memfasilitasi kemerdekaan anak dengan menyediakan berbagai kegiatan bermain-belajar yang sesuai dengan minatnya.

c. Muatan Pembelajaran yang Sesuai dengan Kurikulum

1) Apa dan mengapa muatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum?

Berdasarkan Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi Pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. Standar isi tersebut mengacu pada STPPA yang memuat aspek perkembangan anak dan dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan. Muatan pembelajaran yang ditetapkan pemerintah dilakukan dalam upaya menjamin ketercapaian kesatuan kompetensi, sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

2) Muatan pembelajaran yang dikembangkan

Muatan pembelajaran yang dikembangkan oleh satuan PAUD perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

a) Mengakomodasi tiga aspek dalam muatan nilai agama dan budi pekerti yang perlu dikuatkan pada anak

Tiga aspek tersebut adalah pemahaman mengenai konsep Tuhan Yang Maha Esa, pengenalan kepada praktik ibadah sesuai agama/keyakinan yang dianutnya, dan penguatan akhlak agar anak menyayangi dirinya, sesama manusia, dan alam ciptaan.



Gambar 4. Contoh kegiatan dalam muatan nilai agama dan budi pekerti

Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com/search/images>

b) Menstimulasi pemahaman anak mengenai identitas dirinya

Kunci penting supaya anak dapat belajar dan berkontribusi terhadap lingkungan tempat tinggalnya adalah anak didik perlu mengenal siapa dirinya dan memandang dirinya secara positif. Guru perlu menstimulasi anak untuk mengenal identitas dirinya, memahami perannya, dan

mendorong rasa bangga terhadap dirinya. Guru dapat menstimulasi anak untuk mengenali identitas dirinya dalam lingkup yang lebih luas, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat, warga negara Indonesia, dan warga dunia.

- c) Mendorong terbentuknya perilaku prososial dan mandiri. Perilaku prososial merupakan dasar perkembangan moral

Untuk mendorong terbentuknya perilaku prososial, pendidik perlu mengenalkan anak pada beragam emosi dan membantu mereka untuk dapat mengelolanya. Dengan mengenal dan dapat mengelola emosi dirinya, mereka kemudian dapat menunjukkan kepedulian terhadap teman dan lingkungannya, menghargai keinginan dan kebutuhan orang lain, serta dapat berinteraksi, bermain, dan bekerja sama dengan teman sebaya dan orang lain. Selain itu anak juga perlu didorong untuk membentuk kemandirian dan bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya.



Gambar 5. Contoh kegiatan perilaku prososial dan mandiri

Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com/search/images>

- d) Memperkuat perkembangan fisik motorik anak dan mengenalkan anak kepada perilaku hidup bersih dan sehat

Kemampuan fisik motorik berkaitan erat dengan area perkembangan yang lain seperti perkembangan kemampuan intelektual, perkembangan emosi dan kepercayaan diri anak. Misalnya, seorang anak dengan kemampuan fisik dan motorik yang baik dapat dengan mudah mengeksplorasi lingkungan tempat tinggalnya dan belajar banyak hal dari eksplorasinya, sehingga kemampuan kognitifnya semakin terstimulasi.

Selain optimalisasi motorik kasar dan halus anak, pendidik perlu menanamkan nilai dan pembiasaan hidup bersih dan sehat. Muatan diperkenalkan melalui pembiasaan yang dilakukan selama pembelajaran. Muatan hidup bersih misalnya pengenalan makanan sehat dan bergizi seimbang, membiasakan minum air putih dalam jumlah cukup, membiasakan mencuci tangan dengan sabun, membiasakan berkegiatan di luar kelas pada pagi hari untuk mendapat sinar matahari yang cukup, dan pembiasaan lain yang disesuaikan dengan konteks dan karakteristik satuan.



Gambar 6. Contoh kegiatan perkembangan fisik motorik anak dan perilaku hidup bersih dan sehat

Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com/search/images>

e) Mengasah kemampuan literasi anak

Kemampuan literasi yang baik dapat mendukung keberhasilan belajar seorang anak dan menjadikannya pembelajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi meliputi kemampuan bahasa lisan seperti pengenalan bunyi suara, kemampuan menyimak dan memahami pesan yang disampaikan, dan mengutarakan gagasan secara sederhana serta kemampuan bahasa tulis seperti keaksaraan dan pra-menulis.

f) Memperkenalkan anak pada ragam konsep yang mengasah kemampuan berpikir logis dan simbolik.

Guru perlu menstimulasi kemampuan berpikir logis pada anak untuk membantu meningkatkan kemampuan simbolik dan abstraknya, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah tersebut didasarkan pada daya analisis dan pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang telah dianalisis.

Selain itu, kemampuan berpikir abstrak akan mendukung daya imajinasi dan kreativitas mereka yang menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan untuk menciptakan karya-karya. Kemampuan berpikir logis dan pengenalan simbolik yang perlu distimulasi pada anak antara lain meliputi kemampuan untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan, memahami hubungan sebab akibat, mengklasifikasikan berdasarkan kategori, kesadaran bilangan dan konsep pengukuran, serta kesadaran ruang dan waktu.



Gambar 7. Contoh kegiatan kemampuan berpikir logis dan simbolik

Sumber: <https://id.images.search.yahoo.com/search/images>

d. Asesmen untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Asesmen memberikan evaluasi secara menyeluruh terhadap proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah anak telah mencapai tujuan pembelajaran. Jika tujuan pembelajaran telah tercapai maka anak dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Sebaliknya jika tujuan pembelajaran belum tercapai, pendidik dapat memodifikasi proses guna mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian, asesmen berfungsi memberi arah bagi perencanaan pembelajaran berikutnya sehingga dapat terjadi peningkatan kualitas pembelajaran.

Pada prinsipnya, hasil asesmen digunakan oleh anak, pendidik, dan orang tua/wali sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Pada PAUD, pelaporan disajikan dalam bentuk narasi capaian pembelajaran dan dapat juga ditambahkan dengan informasi tentang tumbuh kembang anak. Pemberian umpan balik tersebut akan membantu anak dalam menstimulasi pola pikir bertumbuh dan memotivasi dirinya.

Tabel .1.2 Alur Asesmen



D. Latihan

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D yang mewakili jawaban yang paling benar!

1. Faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam menciptakan lingkungan belajar berkualitas?
 - A. aspek fisik, psikologis, dan sosial
 - B. aspek fisik, kecerdasan, dan aspek agama
 - C. aspek ekonomi, sosial, dan kecerdasan
 - D. aspek fisik, kecerdasan, dan kesehatan
2. Indikator kunci dari elemen interaksi guru dan anak adalah
 - A. Interaksi pembelajaran yang dilakukan diupayakan berbasis proyek
 - B. Berfokus pada kebutuhan dan perkembangan anak dalam pencapaian hasil belajar
 - C. Menggunakan sumber belajar dari lingkungan sekitar
 - D. aspek fisik, kecerdasan, dan kesehatan
3. Perhatikan beberapa Indikator kunci dari pendekatan bermain dalam belajar berikut ini :
 - 1) Mengangkat nilai lokal yang dianggap penting di komunitas
 - 2) Menghadirkan suasana pembelajaran yang saling mendukung
 - 3) Menggunakan sumber belajar dari lingkungan sekitar
 - 4) Pengembangan kompetensi dan karakter secara holistik

Yang termasuk indikator kunci dari pendekatan bermain dalam belajar di atas adalah

 - A. 1) dan 2)
 - B. 2) dan 3)
 - C. 3) dan 4)
 - D. 1) dan 3)
4. Berikut adalah contoh karakteristik lingkungan yang berkualitas, **kecuali**
 - A. interaksi pembelajaran yang dilakukan diupayakan berbasis proyek
 - B. berfokus pada kebutuhan dan perkembangan anak dalam pencapaian hasil belajar
 - C. menggunakan sumber belajar dari lingkungan sekitar
 - D. aspek fisik, kecerdasan, dan kesehatan
5. Apa yang dimaksud dengan lingkungan belajar yang berkualitas pada anak usia dini?
 - A. lingkungan yang terdiri dari benda dan material yang mahal
 - B. lingkungan yang mewah dan megah
 - C. lingkungan yang memfasilitasi anak untuk belajar dengan cara yang optimal
 - D. lingkungan yang dihiasi dengan warna-warna yang menarik

E. Aktivitas

LEMBAR KERJA (LK)
PROFIL LINGKUNGAN BELAJAR BERKUALITAS

LK.01: Penjabaran dari tujuh prinsip konsep lingkungan belajar berkualitas

Petunjuk Mengerjakan:

- a) Dalam upaya memperkuat pemahaman Saudara tentang Profil Lingkungan Belajar Berkualitas, isilah kolom berikut ini sesuai dengan materi yang ada pada bahan ajar!
- b) Tuliskan hasilnya pada tabel LK-01 berikut ini!

Tabel LK-01 Penjabaran dari tujuh prinsip konsep lingkungan belajar berkualitas

NO	ELEMEN	INDIKATOR KUNCI
1	Kualitas Lingkungan dan Alat Pembelajaran	
2	Interaksi Guru dan Anak	
3	Penerapan Proses Pembelajaran yang Berpusat pada Anak	

NO	ELEMEN	INDIKATOR KUNCI
4	Keterlibatan Keluarga dan Masyarakat	
5	Kondisi Lingkungan yang Inklusif	
6	Pendekatan Bermain dalam Belajar	

NO	ELEMEN	INDIKATOR KUNCI
7	Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	

BAB II

KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA

A. Pengantar

Kemitraan orang tua di satuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu konsep kerjasama antara orang tua dan pengelola satuan PAUD dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan yang terbaik bagi anak usia dini. Kemitraan ini sangat penting karena orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter dan potensi anak, sedangkan satuan PAUD memiliki peran dalam memberikan pendidikan dan pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak.

Kemitraan orang tua dengan satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan sebuah konsep yang sangat penting dalam proses pembelajaran anak usia dini. Kemitraan tersebut dibangun dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis bagi anak, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam materi ini kita akan membahas peran pentingnya kemitraan dengan orang tua, hal-hal penting yang dilakukan dalam kemitraan dengan orang tua, pelaksanaan kemitraan dengan orang tua sebagai upaya kesinambungan stimulasi di satuan dan di rumah.

Dalam kemitraan orang tua di satuan PAUD, peran orang tua menjadi sangat penting, karena mereka merupakan pihak yang paling dekat dengan anak dan memiliki peran sebagai pendidik pertama bagi anak. Oleh karena itu, kemitraan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengasuhan bagi anak usia dini, serta membentuk generasi yang lebih baik di masa depan.

B. Kompetensi

Setelah mempelajari bahan ajar ini, diharapkan peserta bimbingan teknis dapat memahami dan melaksanakan kemitraan dengan orang tua ditempat peserta bertugas.

C. Uraian Materi

1. Peran Penting Kemitraan dengan Orang Tua

Kemitraan dengan orang tua sangat penting dalam pendidikan karena orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter dan perilaku anak-anak mereka. Sebagai orang yang paling dekat dengan anak-anak, orang tua memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola pikir, sikap, dan nilai-nilai anak-anak mereka. Karena itu, kemitraan antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dalam membentuk anak-anak yang cerdas, mandiri, dan beretika. Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi jenjang pendidikan dasar.

Tujuan kemitraan Satuan PAUD dengan orang tua, diantaranya:

- a. Meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak di satuan PAUD dan di rumah untuk membentuk pribadi anak sesuai profil pelajar Pancasila.
- b. Membangun kerja sama antara kepala satuan PAUD, guru dan orang tua dalam mewujudkan lingkungan belajar berkualitas di satuan PAUD.
- c. Mendorong dukungan orang tua dalam memantau pemenuhan layanan kesehatan gizi, perlindungan, pengasuhan dan kesejahteraan anak.
- d. Memperkuat peran orang tua dalam pendidikan dan pengasuhan yang berkualitas, agar anak dapat berkembang secara optimal dan siap bersekolah.

Pemberian stimulasi untuk anak usia dini dapat dilakukan dengan cara memperkaya lingkungan yang menumbuhkan interaksi anak dengan lingkungan sekitar, termasuk pendidikan orang tua. Oleh karena itu, keselarasan dan kesinambungan stimulasi di satuan PAUD dan di rumah perlu diwujudkan. Lalu, bagaimana wujud kemitraan orang tua dengan satuan PAUD? Setiap satuan PAUD dapat menggunakan cara masing-masing dalam mengembangkan kemitraan dengan orang tua. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip yang mendasari kemitraan yaitu:



Kesetaraan

- Satuan dan orang tua merupakan mitra sejajar dalam mendukung tumbuh kembang anak sehingga perlu saling menghargai pandangan masing-masing.
- Satuan PAUD tidak memandang status sosial, latar belakang pendidikan, dan kondisi ekonomi orang tua.



Kerjasama

- Kemitraan dibangun oleh semangat gotong royong dan kebersamaan.
- Dalam menjalin kemitraan, satuan PAUD menyadari orang tua sebagai sumber daya penting dalam keseluruhan proses penyelenggaraan PAUD
- Antara satuan PAUD dengan orang tua saling asah, asuh dan dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan



Kepentingan anak

- Satuan PAUD maupun orang tua mempunyai kesamaan pemahaman pentingnya pendidikan dan pengasuhan anak usia dini.
- Pengambilan keputusan didasari oleh kebutuhan dan kepentingan terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Kemitraan dengan orang tua sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, karena orang tua merupakan guru pertama dan terdekat bagi anak. Untuk lebih jelasnya bagaimana peran penting kemitraan dengan orang tua dalam pendidikan anak usia dini, adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendidik anak

Kemitraan orang tua dan pendidik dapat meningkatkan partisipasi orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini, di sini orang tua dapat berperan sebagai pendidik di rumah dan membantu melatih keterampilan sosial, emosional dan kognitif anak.

b. Meningkatkan pemahaman orang tua tentang perkembangan anak

Kemitraan dengan orang tua juga membantu meningkatkan pemahaman orang tua tentang tahapan perkembangan anak dan cara terbaik untuk mendukung anak dalam membangun keterampilan dan kemampuan baru;

c. Meningkatkan efektivitas pengajaran

Orang tua dapat memberikan wawasan yang berguna bagi guru dalam memahami kebutuhan dan minat anak. Hal ini dapat membantu guru merencanakan pengajaran yang lebih efektif dan dapat meningkatkan pembelajaran anak.

d. Meningkatkan dukungan sosial untuk anak

Kemitraan dengan orang tua dapat membantu menciptakan lingkungan sosial yang positif dan membantu anak merasa didukung dan terlibat dalam proses pendidikan. Hal ini dapat kepercayaan diri anak dan membantu mereka belajar dengan lebih baik.

e. Meningkatkan komunikasi antara orang tua dan guru

Kemitraan dengan orang tua dapat membantu meningkatkan komunikasi antara orang tua dan pendidik, sehingga dapat memastikan bahwa anak mendapatkan dukungan dan pengajaran yang konsisten dan efektif di rumah dan di sekolah.

2. Hal-hal yang dilakukan dalam Kemitraan dengan Orang Tua

Kemitraan antara satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) dan orang tua sangat penting untuk membantu perkembangan dan pendidikan anak didik. Beberapa komponen penting untuk menjalin kemitraan satuan PAUD dengan orang tua adalah sebagai berikut:

a. Laporan hasil belajar anak didik

Laporan hasil belajar anak memuat informasi mengenai Capaian Pembelajaran (CP) bagi satuan PAUD yang menerapkan Kurikulum Merdeka atau Kompetensi Inti bagi satuan PAUD yang menerapkan Kurikulum 2013. Laporan hasil belajar anak merupakan acuan bagi guru dan orang tua dalam merencanakan dan memberikan stimulasi sesuai dengan kebutuhan anak. Satuan PAUD juga perlu memberi kesadaran kepada orang tua bahwa periode anak usia dini merupakan sebuah kesempatan yang tidak kembali. Oleh karena itu orang tua perlu bekerja sama dengan satuan PAUD untuk dapat mewujudkan tumbuh kembang anak yang optimal. Dengan memberikan laporan hasil belajar dan mendiskusikannya dengan orang tua. Diharapkan adanya kerjasama dan keselarasan antara satuan PAUD dengan orang tua di rumah untuk membantu memberikan stimulus sesuai kebutuhan anak.

Beberapa manfaat Laporan Hasil Belajar Anak bagi satuan PAUD dan orang tua, diantaranya adalah:

Tabel 2. Manfaat Laporan Hasil Belajar Anak bagi Satuan PAUD dan Orang Tua

Satuan PAUD 	Orang Tua 
1. Agar orang tua dapat melakukan hal yang sama dan sejalan dengan apa yang dilakukan guru di satuan PAUD 2. Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai bahan masukan untuk perencanaan stimulasi lebih lanjut 3. Membantu identifikasi dan deteksi dini jika terdapat penyimpangan tumbuh kembang anak didik sehingga dapat segera dilakukan intervensi awal 4. Sebagai dokumen acuan untuk mendiskusikan perencanaan program pendidikan anak dan orang tua.	1. Untuk memberikan gambaran pertumbuhan dan perkembangan dan perkembangan anak sehingga menyelaraskan stimulasi yang di dapat di satuan PAUD dengan di rumah 2. Sebagai masukan untuk orang tua dalam memberikan pengasuhan di rumah 3. Sebagai bentuk pemantauan rutin yang dapat mendeteksi jika anak mengalami hambatan atau keterlambatan mendeteksi jika anak mengalami hambatan atau keterlambatan 4. Dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua terkait pendidikan anak usia dini.

b. Wadah Komunikasi

Wadah komunikasi antara satuan PAUD dengan orang tua dapat diselenggarakan melalui berbagai media ataupun dokumen. Berikut adalah beberapa sarana atau media dan dokumen yang dapat menjembatani komunikasi antara satuan dan orang tua. Pemilihan media dan dokumen sebagai wadah komunikasi dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan situasi satuan.

1) Buku Penghubung

Buku penghubung dapat menggunakan buku tulis atau catatan sederhana, yang terpenting adalah dapat digunakan oleh pendidik dan orang tua untuk bertukar informasi Satuan PAUD perlu menyiapkan pertanyaan panduan untuk memudahkan orang tua dalam menuliskan refleksi atau memberikan respon terhadap informasi yang diberikan satuan PAUD. Berikut ini merupakan peran Satuan PAUD dan orang tua dalam komunikasi melalui buku penghubung:

Tabel 3. Peran Satuan PAUD dan Orang Tua dalam komunikasi melalui buku penghubung

Peran Satuan PAUD Guru mengisi buku penghubung dengan informasi tentang: 1. Hal yang menjadi perhatian utama anak hari itu, misalnya tingkat ketertarikan anak pada kegiatan belajar. 2. Perilaku anak yang perlu diapresiasi atau perlu dilatih lagi di rumah, termasuk juga apresiasi terhadap orang tua. 3. Pesan atau pengumuman jika ada. 4. Pertanyaan panduan untuk memudahkan orang tua dalam menuliskan refleksi atau umpan balik terhadap informasi yang diberikan oleh guru.	Peran Orang Tua Orang tua melalui buku penghubung dapat memberikan informasi tentang: 1. Umpan balik atas catatan yang diberikan oleh guru. 2. Kondisi kesehatan atau perilaku anak di rumah. 3. Pengalaman anak di rumah. 4. Pertanyaan terkait pengamatan tumbuh kembang anak yang bisa dijawab guru secara tertulis maupun lisan saat sesi konsultasi.
--	--

2) Kotak Saran

Kotak saran diperlukan agar perbaikan bisa terus dilakukan oleh satuan PAUD dan juga menunjang kualitas pembelajaran. Saran yang diberikan bisa ditulis dengan atau tanpa nama, sesuai kesepakatan satuan PAUD dan orang tua. Kotak saran bisa diperiksa setiap hari, per-minggu atau per-bulan oleh kepala satuan. Kotak saran bisa diperiksa setiap hari, per-minggu atau per-bulan oleh kepala satuan PAUD dan dilakukan evaluasi untuk segera melakukan tindak lanjut. Kotak saran diletakkan di area umum di satuan PAUD sehingga memudahkan orang tua untuk mengisi. Terus berikan motivasi dan ingatkan orang tua untuk memanfaatkan kotak saran.

Tabel 4. Peran Satuan PAUD dan Orang Tua dalam komunikasi melalui kotak saran



Peran Satuan PAUD	Peran Orang Tua
1. Menampung saran, kritik, layanan dan keluhan dari orang tua untuk peningkatan mutu Pendidikan, dan perbaikan sarana, seperti ruang kelas, toilet, kantin, tempat sampah, sarana parkir, dll. 2. Menindak lanjutinya dengan rencana dan program perbaikan 3. Melibatkan orang tua atau komite sekolah/paguyuban orang tua dalam penyusunan rencana perbaikan program satuan PAUD	1. Membantu pembuatan kotak saran atau pengadaan kotak saran 2. Menunjuk perwakilan dari komite orang tua untuk bekerja sama dengan guru dalam mengelola kotak saran 3. Mengisi kotak saran dengan masukan, keluhan ataupun saran terkait anak, maupun usulan kegiatan pendidikan yang bertujuan meningkatkan layanan berkualitas.

3) Pemanfaatan media digital

Media digital digunakan sesuai dengan tujuan dan isi pesan yang ingin disampaikan, misalnya:

- a) Pesan yang perlu didiskusikan dengan orang tua maka dapat menggunakan aplikasi seluler, *whatsapp*, pesan singkat (SMS), Telegram, dll.
- b) Pesan yang sifatnya informatif bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua maka dapat menggunakan media sosial: facebook, instagram, tiktok, atau memanfaatkan *whatsapp*.

3. Keterlibatan Aktif Orang Tua untuk Mendukung Pembelajaran

Kunci keberhasilan lain dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah adanya keselarasan dan kesinambungan penguatan tumbuh kembang anak di satuan PAUD dengan di rumah. Keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran dapat berupa:

- a. Pemberian umpan balik pada laporan hasil perkembangan anak,
- b. Pemberian bimbingan, motivasi, dan pengasuhan yang selaras dengan pendidikan yang dilaksanakan pihak satuan PAUD,
- c. Pemberian saran terhadap satuan untuk peningkatan kualitas layanan, dan
- d. Konsultasi kepada pendidik jika menemukan kesulitan terkait pengasuhan.

Tabel 5. Manfaat adanya keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran yang dapat dirasakan oleh Satuan PAUD dan orang tua

Satuan Pendidikan	Orang Tua
 1. Membantu menetapkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan setiap anak berdasarkan refleksi dari orang tua. 2. Membantu menguatkan transisi PAUD-SD, artikulasi penanaman literasi, matematika, sains teknologi, rekayasa, dan seni melalui pembiasaan di rumah. 3. Membantu pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana (APE, buku, dll.) dan lingkungan PAUD yang ramah dan dekat dengan anak. 4. Meningkatkan sikap positif orang tua terhadap satuan PAUD, satuan PAUD, kepuasan terhadap pendidik, dan mempererat hubungan dengan anak.	 1. Memperkuat peran dan keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi anak yang selaras di rumah dengan di satuan PAUD. 2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam membantu anak mempersiapkan dan mengikuti periode transisi PAUD-SD. 3. Memahami persoalan atau tantangan dan dilibatkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh satuan PAUD. 4. Dapat mempererat hubungan orang tua anak serta hubungan orang tua dengan satuan PAUD.

4. Pelaksanaan Kemitraan dengan Orang Tua sebagai Upaya Kesisinambungan Stimulasi di Satuan dan di rumah

Kemitraan antara satuan PAUD dan orang tua merupakan salah satu upaya yang penting untuk memastikan kesisinambungan stimulasi pada anak di satuan dan di rumah. Dalam konteks ini, stimulasi dapat diartikan sebagai rangkaian interaksi yang dirancang untuk mengoptimalkan perkembangan anak melalui pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Melalui kemitraan dengan orang tua, satuan PAUD dapat meningkatkan kualitas stimulasi yang diberikan kepada anak didik. Berikut beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memperkuat kemitraan antara satuan PAUD dan orang tua:

- a. Membuka komunikasi yang terbuka dan efektif antara satuan PAUD dan orang tua

Hal ini untuk dapat saling mengenal dan bertukar pikiran mengenai program-program satuan, sekaligus melakukan identifikasi potensi yang dimiliki oleh orang tua. Potensi ini nantinya dapat menjadi peluang bagi satuan PAUD dan orang tua untuk dapat saling berkolaborasi dalam proses pembelajaran anak didik. Satuan PAUD dapat melakukan pemetaan karakteristik orang tua melalui:

 - 1) Jalur formal: Misalnya saat PBD dengan memberikan formulir berisi data orang tua/wali
 - 2) Jalur informal: misalnya komunikasi sehari-hari antara guru dan orang tua/wali selain itu jalur in formal dapat dilakukan melalui komunikasi sehari-hari.

- b. Menyampaikan rencana kegiatan di satuan PAUD kepada orang tua
- Penyampaian rencana kegiatan kepada orang tua penting dilakukan karena kegiatan di satuan PAUD lebih pendek dibandingkan di rumah. Manfaat terselenggaranya penyampaian rencana kegiatan satuan PAUD kepada orang tua:
- 1) Orang tua mendapatkan gambaran mengenai rencana kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pendukung untuk anak.
 - 2) Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya dan memberikan saran terkait kegiatan pembelajaran.
 - 3) Membantu orang tua untuk memberikan dukungan atau berkontribusi sesuai dengan kemampuan.
 - 4) Meningkatkan kesadaran dan pemahaman orang tua terkait pendidikan dan pengasuhan anak usia dini.
 - 5) Mendorong keaktifan orang tua dan membangun hubungan yang harmonis.
- c. Pelaksanaan kemitraan dengan orang tua
- Kemitraan dengan orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini. Langkah-langkah pelaksanaannya antara lain sebagai berikut:
- 1) Memastikan kemitraan orang tua terdapat dalam program tahunan sekolah
- Komite sekolah pada satuan PAUD adalah sebuah tim yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengembangan sekolah tersebut. Anggota komite sekolah biasanya terdiri dari berbagai stakeholder yang terkait dengan sekolah seperti orang tua murid, guru, pengelola sekolah dan pihak terkait lainnya. Berikut ini adalah beberapa peran penting dari Komite Sekolah:
- a) Membantu pengelolaan anggaran sekolah
- Komite Sekolah berperan dalam pengawasan pengelolaan anggaran sekolah dan membantu dalam pengambilan keputusan tentang penggunaan dana sekolah.
- b) Menyusun rencana dan program kerja
- Komite Sekolah membantu kepala sekolah dalam menyusun rencana dan program kerja yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan.
- c) Memberikan masukan dan saran
- Komite sekolah memberikan masukan dan saran kepada Kepala Sekolah dalam hal-hal yang berkaitan dengan mutu pendidikan di sekolah.
- d) Memfasilitasi partisipasi masyarakat
- Komite Sekolah membantu memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- e) Memfasilitasi hubungan antara sekolah dan masyarakat
- Komite Sekolah memfasilitasi hubungan antara sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.
- f) Melakukan evaluasi
- Komite sekolah melakukan evaluasi terhadap program-program yang telah dilaksanakan di sekolah dan memberikan masukan kepada kepala sekolah untuk perbaikan di masa yang akan datang

g) Menjadi perwakilan masyarakat

Komite sekolah menjadi perwakilan masyarakat dalam memperjuangkan hak-hak dan kepentingan anak dalam hal pendidikan.

2) Menyusun program tahunan sekolah kemitraan orang tua

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, penting untuk menyusun rencana program tahunan (prota) yang memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung pembelajaran yang melibatkan aktif orang tua. Berikut adalah beberapa bentuk keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendukung pembelajaran yang dapat dimasukkan ke dalam prota:

Tabel 6. Bentuk Pelibatan Orang Tua dalam Rencana Program Tahunan

No Urut	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Keterangan
1	Kamis/16-Juni 2022	Pelaksanaan kegiatan penutupan tahun ajaran bersama orang tua, guru dan anak didik	Guru, anak didik dan orang tua
2	Senin s.d Kamis/4 s.d 8 Juli 2022	Penerimaan siswa baru	Guru
3	Senin s.d Kamis/11 s.d 14 Juli 2022	Masa orientasi sekolah	Guru dan anak didik
4	Jum'at/15 Juli 2022	Penyambutan orang tua siswa baru (sosialisasi rencana tahunan)	Guru dan orang tua
5	Senin s.d Kamis/18 Juli s.d 4 Agustus 2022	Hari efektif dengan tema: Lingkunganku	Guru dan anak didik
6	Senin/8 Agustus 2022	Puncak tema Lingkunganku menghadirkan orang tua sebagai narasumber	Guru, anak didik, dan orang tua
7	Senin s.d Selasa/15 s.d 23 Agustus 2022	Hari efektif dengan tema: Tanaman (menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek)	Pendidik, peserta didik (orang tua menerima informasi peran ortu dalam mendampingi anak pada saat melakukan

			PBL)
--	--	--	------

- 3) Melaksanakan evaluasi kegiatan kemitraan di satuan PAUD secara berkala bersama orang tua

Evaluasi kegiatan kemitraan satuan PAUD bersama orang tua dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan terhadap pencapaian tujuan kegiatan, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selain itu bertujuan untuk melihat dampak dari kegiatan kemitraan, baik tingkat keluarga, satuan PAUD dan masyarakat.

D. Latihan

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D yang mewakili jawaban yang paling benar!

1. Manfaat Laporan Hasil Belajar Anak bagi orang tua adalah

- A. dapat mempererat hubungan orang tua anak serta hubungan orang tua dengan satuan PAUD.
- B. sebagai masukan untuk orang tua dalam memberikan pengasuhan di rumah
- C. sebagai dokumen acuan untuk mendiskusikan perencanaan program pendidikan anak dan orang tua
- D. memahami persoalan atau tantangan dan dilibatkan dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh satuan PAUD

2. Apa yang dimaksud dengan kemitraan dengan orang tua?

- A. kerjasama antara orang tua dengan guru untuk mendidik anak
- B. pendidikan yang dilakukan oleh orang tua untuk anak
- C. kerjasama antara anak dengan orang tua untuk mencapai tujuan bersama
- D. hubungan sosial antara orang tua dan anak di sekolah

3. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

- a. Orang tua mendapatkan gambaran mengenai rencana kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pendukung untuk anak;
- b. Memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya dan memberikan saran terkait kegiatan pembelajaran;
- c. Membantu orang tua untuk memberikan dukungan atau berkontribusi sesuai dengan kemampuan;

Pernyataan di atas merupakan manfaat dari

- A. keterlibatan aktif orang tua dalam pembelajaran yang dapat dirasakan oleh satuan PAUD dan orang tua
- B. laporan Hasil Belajar Anak bagi orang tua dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini
- C. terselenggaranya penyampaian rencana kegiatan satuan PAUD kepada orang tua
- D. peran Satuan PAUD dan orang tua dalam komunikasi melalui buku penghubung

4. Apa manfaat dari pelaksanaan kemitraan dengan orang tua dalam upaya kesinambungan stimulasi di rumah?
 - A. meningkatkan penghasilan orang tua
 - B. meningkatkan kinerja satuan pendidikan
 - C. mengurangi beban kerja guru
 - D. meningkatkan keterampilan sosial anak
 5. Apa yang harus dilakukan oleh guru untuk mendukung kemitraan dengan orang tua?
 - A. memberikan tugas tambahan kepada orang tua
 - B. melibatkan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar di kelas
 - C. mengabaikan peran orang tua dalam pendidikan anak
 - D. melakukan segala sesuatu sendiri tanpa melibatkan orang tua
- E. Aktivitas

LEMBAR KERJA (LK)
KEMITRAAN DENGAN ORANG TUA

LK.02 : Hal-hal yang dilakukan dalam Kemitraan dengan Orang Tua

Petunjuk Mengerjakan:

- a) Dalam upaya memperkuat pemahaman Saudara tentang hal-hal yang dilakukan dalam Kemitraan dengan Orang Tua isilah kolom berikut ini sesuai dengan materi yang ada di bahan ajar!
- b) Tuliskan : 1. Apa saja peran Satuan PAUD dan Orang Tua dalam komunikasi melalui buku penghubung, 2. Peran Satuan PAUD dan Orang Tua dalam komunikasi melalui kotak saran
- c) Gunakan tabel di bawah ini untuk menuliskan jawaban Saudara !
 1. Tabel : Peran Satuan PAUD dan Orang Tua dalam komunikasi melalui buku penghubung

Peran Satuan PAUD	Peran Orang Tua

2. Tabel : Peran Satuan PAUD dan Orang Tua dalam komunikasi melalui kotak saran

Peran Satuan PAUD	Peran Orang Tua

BAB III

PEMENUHAN LAYANAN ESENSIAL ANAK USIA DINI

A. Pengantar

Pemenuhan layanan esensial untuk anak usia dini merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Layanan esensial ini mencakup berbagai aspek, seperti layanan kesehatan, gizi, pendidikan dan perlindungan anak. Menjamin pemenuhan layanan esensial ini dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal, serta memperkecil risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan, sosial, dan psikologi anak. Namun, pemenuhan layanan esensial untuk anak usia dini masih menjadi masalah yang kompleks di banyak negara, terutama negara berkembang. Faktor-faktor seperti kemiskinan, akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan dan pendidikan, serta kekerasan dan diskriminasi terhadap anak seringkali menjadi hambatan dalam memenuhi hak-hak anak.

Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mengimplementasikan strategi dan program yang tepat guna memastikan bahwa anak-anak usia dini menerima layanan esensial yang mereka butuhkan untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Strategi tersebut dapat mencakup upaya meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dan gizi, mengembangkan program pendidikan yang berkualitas dan terjangkau, serta menerapkan kebijakan perlindungan yang efektif. Dalam materi ini, akan membahas tentang; kebutuhan esensial Anak Usia Dini, dan Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini.

B. Kompetensi

Setelah mempelajari bahan ajar ini, diharapkan peserta bimbingan teknis dapat memahami dan menerapkan pemenuhan layanan esensial anak usia dini di tempat peserta bertugas.

C. Uraian Materi

1. Kebutuhan esensial Anak Usia Dini

Satuan PAUD yang berkualitas merupakan satuan yang bukan hanya tentang aspek pendidikan. Tetapi agar anak berkembang dengan utuh, satuan PAUD perlu juga memantau serta mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak selain aspek pendidikan. Aspek lainnya adalah tentang kesehatan, gizi, pengasuhan, perlindungan, dan kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan amanat Perpres No 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif. Penyediaan layanan ini tidak harus dipenuhi oleh satuan PAUD secara mandiri, namun dapat bermitra dengan unit layanan di sekitarnya.

Terpenuhinya kebutuhan esensial anak menjadi salah satu dari beberapa tujuan khusus Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif. Dalam Peraturan Presiden (Perpres) No. 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUDHI) disebutkan bahwa tujuan khusus PAUD HI adalah:

- a. Terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh, meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur
- b. Terlindunginya anak dari segala bentuk kekerasan, penelantaran, perlakuan yang salah, dan eksploitasi di manapun anak berada
- c. Terselenggaranya pelayanan anak usia dini secara terintegrasi dan selaras antar lembaga layanan terkait, sesuai kondisi wilayah, dan

- d. Terwujudnya komitmen seluruh unsur terkait, yaitu orang tua, keluarga, masyarakat, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah, dalam upaya Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif.

Kebutuhan esensial ini diperlukan bagi semua anak, termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Kebutuhan esensial anak penting antara lain karena beberapa hal berikut ini:

- a. Untuk mempersiapkan anak agar siap mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya
- b. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan utuh dan optimal sesuai potensi dan kelompok umur.
- c. Untuk memantau dan mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial bagi anak di satuan PAUD.
- d. Untuk mendorong satuan PAUD menjadi tuan rumah bagi pemenuhan kebutuhan esensial yang dapat dipenuhi melalui kerja sama lintas unit layanan.

2. Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini

a. Penyelenggaraan Kelas Orang Tua

Penyelenggaraan kelas orang tua merupakan salah satu faktor kebutuhan esensial bagi anak usia dini di luar pendidikan yang dapat mendukung keberhasilan pembelajaran di satuan PAUD. Peran kelas orang tua dalam mendukung keberhasilan pembelajaran di satuan PAUD sebagai berikut:

- 1) Wahana peningkatan kapasitas orang tua dalam menstimulasi tumbuh kembang anak. Kelas Orang tua ini sebagai salah satu bentuk kemitraan dengan satuan PAUD.
- 2) Wadah bagi orangtua untuk menambah pengetahuan atau keterampilan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak, bukan untuk membahas iuran atau terkait pendanaan.
- 3) Untuk menjaga keselarasan dan kesinambungan tentang cara mendidik anak di satuan dengan pengasuhan di rumah

b. Pemantauan Pertumbuhan Anak

Pertumbuhan anak merupakan bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, perubahan yang bersifat fisik, dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur sebagai tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala anak.

Pemantauan pertumbuhan anak merupakan serangkaian kegiatan terhadap penilaian pertumbuhan anak usia dini secara teratur. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan penimbangan, pengisian buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dan plotting titik pertumbuhan pada grafik KMS. Hal ini biasanya dilakukan secara rutin setiap bulan.

Manfaat memantau pertumbuhan anak bagi satuan dan orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki catatan secara tertulis data tentang pertumbuhan anak apakah sesuai usia anak atau tidak.
- 2) Mengetahui segera apabila terdapat gangguan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan usianya.
- 3) Rekapitulasi pemantauan pertumbuhan anak yang mengalami gangguan akan mudah dianalisis oleh ahli di bidang pertumbuhan anak.

- 4) Mendeteksi sejak dini jika anak mengalami hambatan dalam pertumbuhan anak dan melakukan upaya perbaikan-perbaikan.

c. Pemantauan Perkembangan Anak

Perkembangan anak merupakan proses bertambahnya kemampuan yang bersifat kualitatif, lebih kompleks, dan merupakan hasil dari proses pematangan yang ditandai dengan perubahan karakter dan kemampuan yang bersifat fungsional. Perkembangan anak yaitu meningkatnya sikap, keterampilan motorik, dan pengetahuan anak. Misalnya adalah kecerdasan anak, perkembangan kemampuan berbicara/berbahasa anak, kemampuan fisik-motorik, dan perkembangan sosial-emosional anak

Pemantauan perkembangan anak adalah serangkaian kegiatan untuk memantau perkembangan anak secara berkala dengan menggunakan kartu atau buku DDTK/KPSP/KKA/KMS/KIA. Pemantauan perkembangan anak dapat juga ditanyakan kepada orang tua. Termasuk juga mencatat kelengkapan pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak. Pemberian imunisasi tidak berhubungan langsung terhadap kecerdasan anak, namun ketika terjadi infeksi akibat tidak mendapat imunisasi lengkap, maka akan mempengaruhi tingkat perkembangan kognisi anak, khususnya pada usia penting dalam kehidupannya.

Manfaat pemantauan perkembangan anak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Sebagai salah satu langkah awal bagi satuan untuk mengintegrasikan layanan kesehatan dan gizi bagi anak usia 2 – 6 tahun. Pemantauan secara berkala terhadap tumbuh kembang anak perlu dilakukan untuk mengetahui apakah seorang anak berkembang sesuai dengan tahapan usianya atau tidak agar dapat segera mengambil tindakan yang dibutuhkan.
- 2) Dengan memantau data yang dicatat secara teratur, dapat terlihat apakah anak berada dalam kondisi sesuai tahapan perkembangan anak.
- 3) Berguna dalam mendeteksi dini atau peringatan dini. Pendidik dapat secepat mungkin menyampaikan kepada orang tua yang memiliki anak dengan keterlambatan perkembangan untuk mendapatkan informasi mengenai penanganan lebih dini dengan melakukan stimulasi yang sesuai, ataupun mendapatkan rujukan yang sesuai (ke klinik psikolog, ke rumah sakit, dan fasilitas lainnya).
- 4) Pemantauan pemberian imunisasi secara teratur dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Berdasarkan informasi dari Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan, tujuan imunisasi anak adalah agar anak mendapat imunitas atau kekebalan anak secara individu dan eradikasi atau pembasmian suatu penyakit dari penduduk suatu daerah atau negeri.

d. Koordinasi dengan Unit Lain terkait Pemenuhan Kesehatan dan Gizi.

Berkoordinasi dengan unit lain merupakan suatu usaha dari kepala satuan dan pendidik untuk bekerja sama dengan unit lain dalam memberikan pelayanan kebutuhan dalam pemenuhan gizi dan kesehatan anak. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan Posyandu atau Puskesmas.

Berkoordinasi dengan unit layanan lain itu penting untuk mempermudah penyelesaian masalah atau penanganan berkaitan permasalahan kesehatan dan gizi anak, serta mendorong pemberian imunisasi dasar lengkap dan lanjutan sesuai

dengan usia anak. Koordinasi ini dapat membantu mengatasi masalah anak yang mengalami gizi buruk atau stunting, demam berdarah, diare, atau masalah kesehatan lainnya.

e. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

PHBS di satuan PAUD merupakan kegiatan memberdayakan anak, pendidik, dan masyarakat di lingkungan PAUD untuk melakukan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat. Kegiatan ini dapat dimulai dari hal-hal yang sederhana, misalnya pembiasaan cuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir, menggunakan jamban/ toilet untuk BAB dan BAK, dan menjaga kebersihan pribadi dan lingkungan satuan PAUD.

Menjaga kesehatan agar anak terhindar dari penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak bersih dan sehat. Misalnya karena tidak rajin cuci tangan sebelum makan dan setelah BAB, anak terkena diare dan kecacingan. Di masa pandemi Covid-19 ini, PHBS merupakan salah satu hal yang wajib dilakukan untuk pencegahan penularan virus. Misalnya cuci tangan sebelum memulai kegiatan belajar, memakai masker setiap saat kecuali pada saat makan, dan menjaga jarak untuk menghindari penularan.

f. Pemberian PMT dan/atau Pemberian Makanan dengan Gizi Sehat

PMT merupakan kegiatan pemberian makanan kepada anak-anak di satuan PAUD dalam bentuk makanan yang aman serta mengandung nilai gizi yang sesuai dengan kebutuhan sasaran. Jenis PMT disesuaikan dengan kemampuan orang tua di setiap satuan PAUD. Jenis kudapan sehat disesuaikan dengan kondisi setiap wilayah dan dilakukan minimal 3 bulan sekali secara berkala.

Tujuan PMT bergizi sehat pada anak di satuan PAUD adalah:

- 1) Memperbaiki asupan gizi anak.
- 2) Memperbaiki ketahanan fisik.
- 3) Meningkatkan kehadiran dan minat belajar.
- 4) Meningkatkan kesukaan dan minat akan makanan berbahan dasar lokal yang bergizi.
- 5) Membiasakan makan makanan sehat dan berperilaku makan secara bersih.
- 6) Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat.

Pentingnya penyediaan PMT bergizi sehat penting bagi satuan PAUD, antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan kecukupan energi bagi anak dalam beraktivitas. Anak usia dini sedang dalam fase pertumbuhan untuk memperkuat fisik serta mendukung kemampuan non-fisik lainnya sehingga membutuhkan asupan makanan bergizi yang cukup.
- 2) Memberikan pemahaman terhadap orang tua tentang menu gizi seimbang. Satuan PAUD dapat memberikan penjelasan kepada orang tua mengenai menu gizi seimbang dengan merujuk pada ISI PIRINGKU (<https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/062511-isi-piringku>).

- 3) Membantu anak-anak yang belum sarapan agar dapat lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran di satuan PAUD.

g. Pemantauan Kepemilikan Identitas Peserta Didik

Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), bersifat unik atau khas, tunggal dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia termasuk anak. Memiliki nomor identitas kependudukan merupakan Hak Anak yang wajib diberikan oleh negara.

Keterkaitan antara Akta Kelahiran dan NIK adalah keduanya diterbitkan oleh Disdukcapil. Akta Kelahiran merupakan bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seorang bayi. Bayi yang dilaporkan kelahirannya akan terdaftar dalam Kartu Keluarga dan diberi Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai dasar untuk memperoleh pelayanan masyarakat lainnya. NIK berlaku seumur hidup dari sejak lahir sampai meninggal dunia. NIK diberikan oleh pemerintah sebagai hak warga negara, dan diterbitkan oleh instansi pelaksana kepada setiap penduduk setelah dilakukan pencatatan biodata.

NIK penting untuk dimiliki oleh anak, antara lain karena beberapa hal berikut.

- 1) Sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan hak identitas anak, dan juga sebagai bukti bahwa anak adalah warga negara yang diakui. NIK penting agar penduduk dapat mengakses berbagai pelayanan publik, khususnya pelayanan publik yang bersifat mendasar seperti kesehatan, kesejahteraan, dan pendidikan.
- 2) Manfaat kepemilikan NIK dalam pendidikan antara lain dapat membantu proses pemutakhiran data DAPODIK, digunakan dalam proses pengajuan BOP PAUD (Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini), serta pengajuan beasiswa atau bantuan Pendidikan, misalnya bagi anak berkebutuhan khusus yang memperoleh subsidi dari pemerintah.
- 3) Manfaat kepemilikan NIK dalam bidang non-pendidikan adalah dapat mempermudah anak dan keluarga untuk mendapatkan berbagai layanan publik, misalnya vaksinasi, asuransi, perbankan, serta bantuan sosial lainnya yang bermanfaat bagi anak.

h. Ketersediaan Fasilitas Sanitasi

Fasilitas sanitasi utama adalah instalasi air, air minum, jamban/toilet dengan air bersih, dan instalasi fasilitas cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan pengelolaan sampah. Yang diutamakan bukanlah status kepemilikannya, namun ketersediaan fasilitas yang dapat digunakan oleh satuan PAUD. Fasilitas yang tersedia minimal menggunakan material sederhana dan air mengalir.

Ketersediaan fasilitas sanitasi utama di satuan PAUD sangat penting karena beberapa hal berikut ini.

- 1) Mencegah anak dari berbagai penyakit infeksi yang sering diderita anak-anak, seperti diare, kecacingan, infeksi saluran pernafasan atas (ISPA), polio, typhus, penyakit kulit dan penyakit mata.
- 2) Mencegah infeksi penyakit yang berulang akan menyebabkan anak kekurangan gizi; dan jika berlangsung secara terus menerus dalam waktu lama akan

menyebabkan terhambatnya proses perkembangan anak yang akan berdampak pada perkembangan otak yang tidak optimal.

- 3) Mendukung pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) seperti cuci tangan pakai sabun dengan benar, membersihkan tubuh setelah buang air kecil/besar (cebok)

D. Latihan

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D yang mewakili jawaban yang paling benar!

1. Apa itu kebutuhan esensial anak usia dini?
 - A. kebutuhan makanan dan minuman
 - B. kebutuhan baju dan mainan
 - C. kebutuhan kasih sayang dan perhatian
 - D. kebutuhan akses internet dan teknologi
2. Apa yang dimaksud dengan pola hidup sehat?
 - A. kebiasaan yang berhubungan dengan kebersihan
 - B. kebiasaan yang berhubungan dengan makanan
 - C. kebiasaan yang berhubungan dengan kesehatan secara menyeluruh
 - D. kebiasaan yang berhubungan dengan olahraga
3. Meningkatkan kesukaan dan minat akan makanan berbahan dasar lokal yang bergizi, merupakan salah satu dari pernyataan
 - A. tujuan PMT bergizi sehat pada anak
 - B. manfaat pemantauan perkembangan anak
 - C. manfaat pemantauan pertumbuhan anak
 - D. tujuan pemantauan perkembangan anak
4. Perhatikan pernyataan berikut:
 - 1) Untuk menjaga keselarasan dan kesinambungan tentang cara mendidik anak di satuan dengan pengasuhan di rumah
 - 2) Untuk mempersiapkan anak agar siap mengikuti pendidikan di jenjang berikutnya
 - 3) Untuk memantau dan mendukung terpenuhinya kebutuhan esensial bagi anak di satuan PAUD.
 - 4) Untuk mendorong satuan PAUD menjadi tuan rumah bagi pemenuhan kebutuhan esensial yang dapat dipenuhi melalui kerja sama lintas unit layanan.Pernyataan di atas merupakan beberapa hal penting kebutuhan esensial yang diperlukan bagi semua anak adalah
 - A. 1), 2), dan 3)
 - B. 1), 2) dan 4)
 - C. 1), 3) dan 4)
 - D. 2), 3) dan 4)

5. Apa yang menjadi bukti sah dari identitas anak didik?

- A. KTP
- B. Kartu keluarga
- C. Akta kelahiran
- D. Kartu Menuju Sehat

E. Aktivitas

1. Brainstorming Kebutuhan esensial Anak Usia Dini

Untuk Lebih memahami konsep **Kebutuhan esensial Anak Usia Dini**, lakukanlah curah pendapat (Brainstorming) di dalam kelompok. kemudian silahkan saudara bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan dalam LK 01, selanjutnya diskusikan kembali dengan teman dalam kelompok, kemudian hasil diskusi tersebut ditulis di kertas plano dan ditempel di dinding kelas, untuk selanjutnya dipresentasikan oleh perwakilan kelompok.

LK 01. Curah Pendapat **Kebutuhan esensial Anak Usia Dini**

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Pemantauan pertumbuhan anak!

2. Jelaskan apa manfaat memantau pertumbuhan anak bagi satuan dan orang tua !

3. Jelaskan apa manfaat pemantauan perkembangan anak!

4. Bagaimana cara pencatatan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) pada anak PAUD sebagai bagian dari pemantauan pertumbuhan anak.

(Rujukan: Panduan penyelenggaraan PAUD berkualitas mendukung pemenuhan kebutuhan esensial anak usia dini seri 4 kemdikbud Ristek)

BAB IV

KEPEMIMPINAN DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA

A. Pengantar

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu jenjang pendidikan yang sangat penting dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya yang baik dan efektif. Kepemimpinan dalam Satuan PAUD berperan penting dalam menentukan arah dan kebijakan satuan PAUD, serta memotivasi para pegawai dan tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di satuan PAUD. Seorang pemimpin yang baik harus mampu menginspirasi, memotivasi dan membimbing para pegawai dan guru untuk mencapai tujuan bersama.

Pengelolaan sumber daya juga merupakan hal yang sangat penting dalam satuan PAUD. Sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, dan lain sebagainya. Pengelolaan sumber daya yang baik dan efektif dapat memastikan bahwa sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam materi ini, akan membahas tentang; Kepemimpinan yang Mendukung Upaya Refleksi dan Perbaikan Layanan, dan Pemenuhan Kebutuhan Esensial Anak Usia Dini.

B. Kompetensi

Setelah mempelajari bahan ajar ini, diharapkan peserta bimbingan teknis dapat memahami dan melaksanakan kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya di tempat peserta bertugas.

C. Uraian Materi

1. Kepemimpinan yang Mendukung Upaya Refleksi dan Perbaikan Layanan

Kepemimpinan adalah elemen kunci dari tersedianya pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu memberikan layanan PAUD yang berkualitas. Berdasarkan Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah yang dikembangkan oleh Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dalam Peraturan Direktorat Jenderal Nomor 6565 tahun 2020, kepemimpinan sekolah merujuk pada 4 (empat) kategori yang perlu dimiliki oleh Kepala Satuan PAUD, yaitu sebagai berikut:

- a. Kategori Mengembangkan Diri dan Orang Lain. Kompetensi ini memungkinkan untuk memberdayakan guru dan peserta didik sebagai pemimpin bagi dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Sebagai pemimpin, guru dan peserta didik akan memiliki karakteristik reflektif dan siap untuk ikut ambil peran dalam mengembangkan diri sebagai pembelajar sepanjang hayat.
- b. Kategori Memimpin Belajar Mengajar yang berfokus pada kemampuan pemimpin sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran di sekolahnya.
- c. Kategori Memimpin Manajemen Sekolah yang berfokus pada kemampuan pemimpin sekolah dalam proses operasional dan manajerial sekolahnya.
- d. Kategori Memimpin Pengembangan Sekolah. Kategori ini terdiri dari dua kompetensi yang berfokus pada kemampuan pemimpin sekolah dalam melakukan inovasi atau transformasi sekolahnya demi hasil belajar yang lebih baik melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia di lingkungannya.

Pemimpin satuan umumnya hanya berusaha menjalankan sistem yang ada sesuai standar yang ditetapkan. Padahal, untuk dapat menjadi satuan PAUD yang berkualitas, pendidik dan tenaga kependidikan perlu berpartisipasi aktif dalam menerjemahkan berbagai peraturan, norma, dan standar untuk dapat diterapkan sesuai konteks satuan masing-masing. Pendidik dan tenaga kependidikan perlu menjadi perancang dan pengambil keputusan di tingkat satuan dan tidak hanya sekedar menjadi 'penerima dan pelaksana peraturan'. Dengan hanya sekedar melaksanakan norma dan standar, tanpa melibatkan diri ikut berpartisipasi aktif, maka ekosistem yang terus tumbuh akan sulit terbentuk. Tanpa kepemimpinan yang kuat, terjadi kemandegan dalam cara berpikir dan bertindak.

Menjawab kebutuhan tersebut, model kepemimpinan yang dikembangkan Dirjen GTK memperluas fungsi kepemimpinan tidak hanya sebatas kepemimpinan administratif tetapi menjadi kepemimpinan pembelajaran. Pada fungsi administratif, kepala satuan diharapkan mampu mengelola dan menggunakan berbagai dokumen dan data yang ada untuk merencanakan program yang sesuai dengan kebutuhan ekosistemnya. Dalam pelaksanaannya, program-program tersebut dijalankan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara akuntabel. Selanjutnya, pada fungsi kepemimpinan pembelajaran, pemimpin satuan didorong untuk memfasilitasi warga sekolah agar juga berpikir dan bertindak sebagai pemimpin bagi diri dan sekitarnya. Seorang pendidik adalah pemimpin di kelasnya masing-masing. Demikian pula peserta didik didorong untuk menjadi pemimpin bagi diri dan teman-temannya.

2. Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya yang Baik di Satuan PAUD

Pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki cara berpikir dan bertindak sebagai seorang pemimpin, akan mampu memenuhi indikator-indikator yang perlu dipenuhi dalam elemen keempat dari elemen PAUD berkualitas. Indikator-indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tersedianya sarana prasarana esensial

Satuan memastikan terpenuhinya sarana prasarana esensial yang mendukung proses pembelajaran dan kegiatan di satuan PAUD. Sarana prasarana difokuskan pada ketersediaan

- 1) bangunan (tidak harus gedung).
- 2) ruang (tidak harus kelas).
- 3) fasilitas sanitasi dan air bersih.
- 4) tempat bermain/ belajar.
- 5) APE (dapat berupa bahan alam).
- 6) buku bacaan anak.
- 7) listrik (tidak harus kepemilikan, namun lebih ketersambungan ke jaringan listrik).
- 8) perangkat TIK (perangkat TIK dianggap esensial karena tidak hanya dapat mendukung kegiatan pembelajaran, namun juga dapat digunakan untuk membuat dokumen perencanaan dan penganggaran, pemutakhiran Dapodik, serta dengan adanya bantuan proyektor, dapat digunakan untuk pelatihan guru).

b. Iklim Keamanan dan Keselamatan Sekolah

Keamanan dan keselamatan dapat dibagi menjadi dua, yaitu keamanan dan keselamatan fisik serta psikis. Untuk keamanan fisik, maka yang ditinjau adalah

keamanan bangunan (dapat mengacu ke NPK yang berlaku mengenai pembagian kategorisasi rusak ringan/ sedang/berat) dan keamanan lingkungan. Keamanan psikis merujuk pada upaya menjaga kesejahteraan anak (*well-being*), memastikan tidak terjadinya kekerasan fisik, kekerasan seksual dan perundungan. Yang ditinjau adalah i) bagaimana konsepsi/pemahaman pendidik mengenai hal ini; ii) adanya upaya pencegahan agar tidak terjadi kasus kekerasan; serta iii) adanya SOP di satuan yang secara eksplisit melarang hal ini terjadi.

c. Iklim inklusivitas sekolah

Keberagaman adalah ciri khas yang akan selalu ada dalam sebuah ekosistem. Keberagaman ini dapat menjadi aset jika dikelola dengan baik. Satuan PAUD didorong untuk dapat menciptakan iklim inklusivitas di mana keberagaman yang ada tersebut dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis. Keberagaman tersebut antara lain berupa ragam latar belakang dan kondisi kebutuhan anak, sosial, budaya, ekonomi serta agama yang berbeda. Satuan PAUD didorong untuk menerima dan mengembangkan lingkungan inklusif bagi setiap anak usia dini dengan ragam latar belakangnya (baik agama, suku, ekonomi) serta kebutuhan khususnya. Pemahaman ini perlu dimiliki oleh penyelenggara layanan, dan secara langsung menyerukan pesan bahwa akses ke PAUD adalah hak setiap anak usia dini, apapun latar belakangnya.

Hal kunci dalam praktik inklusivitas adalah praktik toleransi di satuan PAUD, praktik dalam mendorong komitmen kebangsaan di satuan PAUD; penerimaan terhadap keragaman budaya; serta pemahaman/pengetahuan pendidik untuk mengakomodasi anak dengan kebutuhan khusus.

Manfaat pembelajaran dalam lingkungan belajar inklusif adalah:

- 1) Bagi anak
 - a) Dapat belajar dari lingkungan terdekat
 - b) Lebih mudah dalam memahami pembelajaran
 - c) Memahami dan menghargai perbedaan
 - d) Mengasah kepekaan dalam menyikapi perbedaan, dan beragam manfaat lainnya
- 2) Bagi pendidik
 - a) Mendapat kesempatan belajar cara mengajar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada
 - b) Mendorong guru menjadi lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
 - c) Pendidik mendapat pengalaman yang lebih luas dengan sumber belajar yang beragam
- 3) Bagi orang tua
 - a) Orang tua menyadari bagaimana pentingnya membantu proses belajar anak.
 - b) Terlibat secara langsung untuk membantu anak belajar
 - c) Dapat belajar bagaimana menyediakan sumber belajar bagi anak sesuai kebutuhan
 - d) Orang tua menyadari pentingnya anak memahami dan menghargai perbedaan

- d. Kepemimpinan dan kebijakan satuan yang mendukung refleksi dan perbaikan pembelajaran dan layanan

Kepemimpinan sebagai faktor kunci dalam memenuhi kebutuhan dari anggota komunitas satuan perlu memfasilitasi upaya yang mendukung refleksi dan perbaikan pembelajaran serta kebijakan yang mendukung upaya tersebut. Pembangunan budaya refleksi di satuan dapat mendorong pendidik untuk mengembangkan dirinya dan mendorong upaya perbaikan satuan yang dilakukan oleh kepala satuan. Kegiatan pengembangan diri yang didasarkan pada refleksi, mendorong pendidik untuk mengenali diri dan hal yang harus dikembangkan dari dirinya, sehingga pendidik menjadi penanggung jawab utama dalam perjalanan belajarnya, tidak hanya menjadi *penerima* yang melaksanakan rencana-rencana yang dibuat untuknya.

Kebiasaan refleksi sangat penting dilakukan oleh pendidik bagi pengembangan dirinya. Satuan PAUD dapat memfasilitasi berbagai kegiatan untuk mendukung perbaikan kualitas layanan melalui peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, seperti pengembangan diri, refleksi atas praktik mengajar, dan penerapan praktik inovatif. Ada beragam kegiatan yang dapat dilakukan oleh satuan PAUD dalam melakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran bagi pendidik yaitu:

- 1) Belajar dari dan bersama orang lain.

Upaya belajar dari dan bersama orang lain dapat dilakukan dengan pembiasaan bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran dengan rekan sebaya, baik di satuan, di gugus, ataupun wadah belajar lain. Pendidik juga didorong untuk belajar bersama pendidik dari SD kelas rendah. Ragam kegiatan ini dilakukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran, pengimbasan serta membangun kemitraan dengan SD untuk penguatan transisi PAUD-SD.

- 2) Evaluasi praktik saat ini.

Satuan mendorong pendidik untuk terus melakukan perbaikan pembelajaran melalui beberapa upaya, seperti mencari informasi metode pengajaran terbaru, mempelajari metode baru, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan metode lama, serta melakukan refleksi diri.

- 3) Penerapan praktik baru.

Satuan pendidikan memfasilitasi layanan belajar yang inovatif, antara lain melalui: (i) inovasi model atau penerapan metode pembelajaran baru; (ii) mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal; (iii) memanfaatkan media belajar berbasis teknologi informasi dan digital; dan (iv) membuka satuannya sebagai tempat pelatihan/ workshop/ observasi/ studi banding/ pengembangan model/riset PAUD baik diadakan secara mandiri, kerja sama, maupun oleh pemerintah.

- 4) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan pembelajaran.

Pendidik memanfaatkan ketersediaan jaringan internet yang memadai untuk proses belajar mengajar dan akses ke berbagai sumber edukasi elektronik dan perangkat teknologi informasi pendukungnya.

Kepemimpinan satuan yang reflektif juga mampu mengembangkan PAUD sebagai ekosistem terbuka untuk dapat bermitra dengan keluarga dan unit lainnya sehingga dapat menghadirkan layanan PAUD berkualitas.

e. Kapasitas perencanaan dan akuntabilitas pembiayaan.

Sekolah perlu memiliki kemampuan perencanaan yang baik. Perencanaan harus berbasis data sehingga dapat mendukung kebutuhan warga sekolah dan komunitas dalam upaya mewujudkan layanan PAUD berkualitas. Melalui perencanaan berbasis data, satuan kemudian dapat mengatur sumber daya yang dimilikinya dan juga pembiayaan-pembiayaan yang diperolehnya dari berbagai sumber secara bertanggung jawab dan transparan.

Tahapan proses Perencanaan Berbasis Data (PBD) sebagai berikut:

- 1) Tahapan identifikasi. Tahapan ini ada dua langkah yaitu:
 - a) Evaluasi diri dengan 1) mempelajari setiap indikator dimensi D dan E rapor pendidikan; 2) melakukan evaluasi diri berdasarkan indikator rapor pendidikan; serta mengisi lembar 1 Evaluasi Diri di lembar PBD PAUD.
 - b) Memilih dan menetapkan masalah dengan 1) mempelajari daftar indikator prioritas; 2) menggunakan lembar 2 Identifikasi untuk menetapkan indikator rapor sebagai masalah yang akan diintervensi
- 2) Tahapan Refleksi: merumuskan akar masalah

Tahapan refleksi atas capaian proses pembelajaran di satuan. Dari masalah yang diintervensi, dilakukan analisis untuk mencari akar masalah. Selanjutnya memasukkan hasil analisis akar masalah ke dalam lembar 3: IRB-RKT di lembar PBD PAUD.

- 3) Tahapan Benahi: menentukan program dan kegiatan

Tahapan benahi adalah dengan melakukan pembenahan untuk mencapai indikator layanan PAUD berkualitas. Hal ini dilakukan dengan membuat program dan kegiatan sebagai solusi untuk setiap akar masalah yang ditetapkan. Kemudian memasukkan program dan kegiatan sebagai solusi pada kolom lembar 3: IRB-RKT di lembar PBD PAUD.

- 4) Tahapan menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah: rancangan RKAS

Tahapan RKAS, satuan menetapkan kegiatan benahi dengan mengisi lembar 4 Rancangan RKAS dengan menetapkan uraian kegiatan benahi pada lembar PBD PAUD. Memasukkan kegiatan dan isian ke dalam ARKAS saat aplikasi sudah siap di tahun 2023.

Kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya di satuan PAUD penting karena satuan PAUD dimaknai sebagai sebuah ekosistem. Ekosistem ini yang berupaya untuk terus memenuhi kebutuhan dari anak, pendidik serta komunitas terkaitnya melalui upaya kolaboratif dan kolektif (pandangan yang diadopsi dari konsep *whole school approach*). Ekosistem PAUD juga perlu terus menjadi ekosistem terbuka, di mana satuan bermitra dengan keluarga dan unit lainnya sehingga dapat menghadirkan layanan PAUD Berkualitas. Pendekatan ini tidak hanya membuka kesempatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun juga selaras dengan peran PAUD yang sangat strategis dalam penyediaan layanan PAUD HI.

Mengingat pembiayaan PAUD sebagian besar berasal dari masyarakat dan menggunakan dana BOP, maka PAUD Berkualitas akan menggunakan berbagai perangkat yang disusun pemerintah untuk meningkatkan kemampuan tata kelola (seperti kelengkapan Dapodik, aplikasi teknologi seperti SIMDAK BOP dan SIPLAH, serta laporan keuangan) yang pada akhirnya dapat meningkatkan akuntabilitas satuan. Kapasitas untuk melakukan Perencanaan Berbasis Data (Identifikasi, Refleksi dan Benahi), juga merupakan kapasitas kunci yang perlu dimiliki oleh pengelola agar dapat terus memandu laju satuannya menuju visi yang diinginkan, dan dapat menjadi fokus pendampingan kepada satuan

D. Latihan

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf A, B, C, atau D yang mewakili jawaban yang paling benar!

1. Apa yang dimaksud dengan kepemimpinan reflektif?
 - A. kepemimpinan yang mengutamakan refleksi diri dalam pengambilan keputusan
 - B. kepemimpinan yang mempertimbangkan pandangan orang lain sebelum mengambil keputusan.
 - C. kepemimpinan yang memperhatikan perkembangan diri dalam menyelesaikan masalah
 - D. kepemimpinan yang mengedepankan prinsip keterbukaan dalam berkomunikasi
2. Manakah yang termasuk kategori memimpin pengembangan sekolah?
 - A. melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran.
 - B. melakukan inovasi atau transformasi
 - C. melakukan proses operasional dan manajerial.
 - D. melakukan inovasi dan manajerial
3. Perhatikan beberapa urutan kunci dalam praktik inklusivitas berikut ini:
 - 1) praktik toleransi
 - 2) praktik dalam mendorong komitmen kebangsaan
 - 3) pemahaman/pengetahuan pendidik untuk mengakomodasi anak dengan kebutuhan khusus.
 - 4) penerimaan terhadap keragaman budaya

Yang merupakan urutan kunci dalam praktik inklusivitas di atas adalah

- A. 1), 3), 4), dan 2)
 - B. 2), 1), 4) dan 3)
 - C. 1), 2), 3) dan 4)
 - D. 1), 2), 4) dan 3)
4. Apa yang dimaksud dengan pengelolaan sumber daya?
 - A. kemampuan untuk mengambil keputusan
 - B. kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
 - C. kemampuan untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien
 - D. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik

5. Kegiatan merumuskan akar masalah merupakan tahapan proses perencanaan berbasis data pada tahapan
 - A. Tahapan identifikasi
 - B. Tahapan refleksi
 - C. Tahapan benahi
 - D. Tahapan RKAS

E. Aktivitas

1. Brainstorming Kebutuhan esensial Anak Usia Dini

Untuk Lebih memahami konsep **Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya yang Baik di Satuan PAUD**, lakukanlah curah pendapat (Brainstorming) di dalam kelompok. kemudian silahkan saudara bekerjasama dengan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan dalam LK 02, selanjutnya diskusikan kembali dengan teman dalam kelompok, kemudian hasil diskusi tersebut ditulis di kertas plano dan ditempel di dinding kelas, untuk selanjutnya dipresentasikan oleh perwakilan kelompok.

LK 02. Curah Pendapat **Kepemimpinan dan Pengelolaan Sumber Daya yang Baik di Satuan PAUD**

1. Jelaskan 4 (empat) kategori yang perlu dimiliki oleh Kepala Satuan PAUD sebagai kepemimpinan sekolah!



2. Jelaskan tahapan-tahapan Rencana kegiatan berdasarkan Perencanaan Berbasis Data (PBD) di satuan PAUD!



3. Buatlah rencana kerja tahunan (RKT) dan rancangan RKAS di satuan PAUD saudara

(Rujukan: Panduan penyelenggaraan PAUD berkualitas seri 5 perencanaan berbasis data dan akuntabilitas pembiayaan. 2022. Kemdikbud Ristek.)

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2018. *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6560963742617-Perencanaan-Berbasis-Data-PBD-untuk-Satuan-Pendidikan-Anak-Usia-Dini-PAUD->
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Mendukung Pemenuhan Kebutuhan esensial Anak Usia Dini. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Perencanaan Berbasis Data dan Akuntabilitas Pembiayaan. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Lingkungan Belajar Inklusif. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini Berkualitas. Jakarta.
- Muhammad Hasbi., dkk. (2021). *Panduan Implementasi Lingkungan Belajar Berkualitas*. Jakarta: Direktorat PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud Ristek.
- Mujahidah. 2015. "*Implementasi Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Membangun Pendidikan Karakter yang Berkualitas*", Jurnal Lentera, Vol. IXX, No. 2, diakses pada 10 Maret 2023.
- Nasrullah, R. (2019). *Orang tua sebagai mitra dalam meningkatkan prestasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika, 7(1), 67-79.
- Nia Nurhasanah. dkk. (2022). *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 2: Kemitraan dengan Orang Tua*. Jakarta: Direktorat PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud Ristek.
- Nia Nurhasanah. dkk. (2022). *Panduan Penyelenggaraan PAUD Berkualitas Seri 3: Penyelenggaraan Kelas Orang Tua*. Jakarta: Direktorat PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbud Ristek.

KUNCI JAWABAN LATIHAN

Bab I	Bab II
1. A 2. A 3. D 4. A 5. C	1. B 2. A 3. C 4. D 5. B
Bab III	Bab IV
1. C 2. C 3. A 4. D 5. C	1. A 2. B 3. D 4. C 5. B